

ABSTRAK

NAMA: ROHAYANI, NPM 1401240210P UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN ESTETIKA ANAK MELALUI TEKNIK MENCETAK DENGAN UMBI-UMBIAN DI RA AL-HUDA SAWIT SEBRANG LANGKAT

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Kemampuan estetika anak masih rendah, kemampuan dalam menciptakan suatu bentuk kurang baik, pengajaran guru tentang estetika dinilai masih kurang.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah anak RA Al-Huda Sawit Kecamatan Sawit Sebrang Kabupaten Langkat dengan jumlah anak sebanyak 17 orang, terdiri dari 6 anak laki-laki dan 11 anak perempuan Teknik analisis data yang digunakan adalah tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan melalui 3 siklus yang dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan pada prasiklus kemampuan estetika anak masih rendah yaitu hanya sebesar 53,25%, siklus 1 kemampuan estetika anak sebesar 74,5%, penelitian tindakan siklus 2 sebesar 77,94% dan siklus 3 tingkat sebesar 80,5%. Simpulan dari penelitian ini adalah melalui mencetak dengan umbi-umbian dapat meningkatkan kemampuan estetika anak di RA Al-Huda Sawit Sebrang Kabupaten Langkat.

Kata kunci: Estetika, Teknik Mencetak Dengan Umbi-Umbian

ABSTRACT

Name: Rohayani, NPM 1401240210P, ESTETIKA EFFORTS TO INCREASE CAPACITY THROUGH TECHNICAL PRINTING WITH CHILD TUBERS RA RA AL-HUDA SAWIT SEBRANG KABUPATEN LANGKAT

The formulation of the problem in this research is the ability of the aesthetics of the child is still low, the ability to create a form is not good, teaching teachers about aesthetics is insufficient.

As the subjects in this study is the son of RA RA Al-Huda Sawit Sebrang Kabupaten Langkat with the number of children as many as 17 people, consisting of six boys and 11 girls data analysis technique used is the test, observation, interviews and documentation. This research was conducted through 3 cycles performed with several stages of the planning, implementation, observation and reflection.

The results showed prasiklus aesthetic abilities of children is still low at only amounted to 53.25%, cycle 1 aesthetic abilities of children was 74.5%, the study measures amounting to 77.94% cycle 2 and cycle 3 level of 80.5%. Conclusions from this research is through printing with tubers can improve the aesthetics of children in RA RA Al-Huda Sawit Sebrang Kabupaten Langkat.

Keywords: Aesthetics, Engineering Printing With Tubers

LEMBAR PENGESAHAN

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN ESTETIKA ANAK
MELALUI TEKNIK MENCETAK DENGAN UMBI-UMBIAN
DI RA AL-HUDA SAWIT SAWIT SEBRANG
LANGKAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam

Oleh

ROHAYANI
NPM:1401240210P

Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

Dosen Pembimbing

Mawaddah Nasution, S.Psi, M.Psi

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2016**

SURAT KETERANGAN ORISINIL



Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohayani
NPM :1401240210P
Prodi : Pendidikan Guru Raudhatul Atfhal

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN ESTETIKA ANAK MELALUI TEKNIK MENCETAK DENGAN UMBI-UMBIAN DI RA AL-HUDA SAWIT SAWIT SEBRANG LANGKAT”** Merupakan karya asli saya, jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiatisme maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, Juni 2016
Hormat saya

Rohayani

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi a.n. Rohayani
Yang Terhormat Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara UMSU
di Medan

Assalamu alaikum wr..wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n. Rohayani yang berjudul: **“UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN ESTETIKA ANAK MELALUI TEKNIK MENCETAK DENGAN UMBI-UMBIAN DI RA AL-HUDA SAWIT SAWIT SEBRANG LANGKAT”** maka saya berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang Munaqasyah untuk mendapat gelar sarjana strata satu (S1) dalam bidang Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal pada Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikianlah saya sampaikan atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Wassalamu’alaikum wr.wb

Pembimbing

Mawaddah Nasution, S.Psi, M.Psi

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan bimbingan penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian Skripsi oleh:

Nama : Rohayani

NPM : 1401240210P

Jurusan : Pendidikan Guru Raudhatul Atfhal

Judul : **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN ESTETIKA ANAK
MELALUI TEKNIK MENCETAK DENGAN UMBI-UMBIAN
DI RA AL-HUDA SAWIT SAWIT SEBRANG LANGKAT**

Medan Juni 2016

**DISETUJUI OLEH
PEMBIMBING**

Mawaddah Nasution, S.Psi, M.Psi

KETUA JURUSAN

Drs. Zulkarnein lubis, MA

DEKAN

DR. Muhammad Qorib, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : PGRA
Jenjang : S1 (Strata Satu)
Ketua Program Studi : Drs. Zulkarnein Lubis, MA
Dosen Pembimbing : Mawaddah Nasution, S.Psi, M.Psi

Nama Mahasiswa : Rohayani
NPM : 1401240210P
Program Studi : PGRA
Judul Skripsi :
UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN ESTETIKA ANAK MELALUI TEKNIK MENCETAK DENGAN UMBI-UMBAN DI RA AL-HUDA SAWIT SAWIT SEBRANG LANGKAT

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan

Medan Juni 2016

Diketahui/disetujui
Dekan

Ketua Program Studi

Pembimbing

DR. Muhammad Qorib, MA

Drs. Zulkarnein Lubis, MA Mawaddah Nasution, S.Psi, M.Psi

Lampiran

SIKLUS I

SKENARIO PERBAIKAN PEMBELAJARAN I

Tujuan Perbaikan :UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN
ESTETIKA ANAK MELALUI TEKNIK MENCETAK
DENGAN UMBI-UMBIAN DI RA AL-HUDA SAWIT
SAWIT SEBRANG LANGKAT

Siklus : I

Hari/Tanggal : Sabtu 14 Mei 2016

Hal yang perlu diperbaiki/ditingkatkan:

1. Kegiatan bermain tanpa mencetak
2. Pengelolaan kelas, anak-anak dibagi menjadi empat kelompok dengan masing-masing kelompok sebanyak 4-5 anak dan bagi anak kedalam kelompok yang sudah sesuai harapan

Langkah-langkah perbaikan

Kegiatan Pengembangan

1. Guru menerangkan kegiatan pembelajaran
2. Guru membuka kegiatan dengan doa
3. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan sesuai tema Tanaman yang hidup di air
4. Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan
5. Anak mengerjakan tugas yang diberikan
6. Guru melakukan penilaian nyata

Lampiran

SIKLUS II

SKENARIO PERBAIKAN PEMBELAJARAN II

Tujuan Perbaikan :UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN
ESTETIKA ANAK MELALUI TEKNIK MENCETAK
DENGAN UMBI-UMBIAN DI RA AL-HUDA SAWIT
SAWIT SEBRANG LANGKAT

Siklus : I

Hari/Tanggal : Sabtu 21 Mei 2016

Hal yang perlu diperbaiki/ditingkatkan:

1. Kegiatan bermain tanpa mencetak
2. Pengelolaan kelas, anak-anak dibagi menjadi empat kelompok dengan masing-masing kelompok sebanyak 4-5 anak dan bagi anak kedalam kelompok yang sudah sesuai harapan

Langkah-langkah perbaikan

Kegiatan Pengembangan

1. Guru menerangkan kegiatan pembelajaran
2. Guru membuka kegiatan dengan doa
3. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan sesuai tema Tanaman yang hidup di udara
4. Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan
5. Anak mengerjakan tugas yang diberikan
6. Guru melakukan penilaian nyata

Lampiran

SIKLUS III

SKENARIO PERBAIKAN PEMBELAJARAN III

Tujuan Perbaikan :UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN
ESTETIKA ANAK MELALUI TEKNIK MENCETAK
DENGAN UMBI-UMBIAN DI RA AL-HUDA SAWIT
SAWIT SEBRANG LANGKAT

Siklus : I

Hari/Tanggal : Sabtu 28 Mei 2016

Hal yang perlu diperbaiki/ditingkatkan:

1. Kegiatan bermain tanpa mencetak
2. Pengelolaan kelas, anak-anak dibagi menjadi empat kelompok dengan masing-masing kelompok sebanyak 4-5 anak dan bagi anak kedalam kelompok yang sudah sesuai harapan

Langkah-langkah perbaikan

Kegiatan Pengembangan

1. Guru menerangkan kegiatan pembelajaran
2. Guru membuka kegiatan dengan doa
3. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan tema Tanaman yang hidup di darat
4. Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan
5. Anak mengerjakan tugas yang diberikan
6. Guru melakukan penilaian nyata

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan yang ditetapkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam tetap terarah kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw., karena dalam bimbingan Beliau kita mengenal Iman dan Islam sebagaimana pegangan hidup di dunia dan di akhirat. Adapun judul dari skripsi ini adalah **“UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN ESTETIKA ANAK MELALUI TEKNIK MENCETAK DENGAN UMBI-UMBIAN DI RA AL-HUDA SAWIT SAWIT SEBRANG LANGKAT”**

Skripsi ini disusun sebagai bukti bahwa mahasiswa mampu mengembangkan ilmu dan teori yang selama ini di dapat pada perkuliahan ke depan bentuk nyata dan dengan membuat satu program sederhana yang berhubungan dengan bidang ilmu yang ditekuni. Selama dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan dukungan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah menerima saya menjadi Mahasiswa Pendidikan Raudhatul Athfal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak DR. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Zailani, S.PdI, MA sebagai wakil ketua Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Munawir Pasaribu, S,PdI, MA. sebagai Wakil Dekan III FAI yang membantu penulis dalam urusan skripsi
5. Bapak Drs. Zulkarnein Lubis, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

6. Mawaddah Nasution, S.Psi, M.Psi sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam khususnya jurusan PGRA beserta staf-stafnya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Teman teman sejawat dan teman kolaborator yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan peneliti sebagai sumber data dan informasi
9. Pihak-pihak yang telah banyak membantu dan memberikan masukan kepada penulis selama masa studi hingga penyelesaian skripsi ini

Semoga Allah SWT tetap memberikan kekuatan, kesehatan dan kebahagiaan kepada seluruhnya yang telah berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih perlu perbaikan sehingga sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini.

Medan, Juni 2016
Hormat Saya
penulis

ROHAYANI

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Anak RA Al-Huda Dusun Sawit Sebrang Langkat Tahun Ajaran 2015/2016.....	21
Tabel 2 Data Guru RA Al-Huda Sawit Sebrang Langkat Tahun Ajaran 2015/2016	22
Tabel 3 Teman Sejawat	22
Tabel 4. Observasi Kegiatan Anak	23
Tabel 5 Personalia Penelitian	29
Tabel 6 Data Hasil Pengamatan Penelitian Prasiklus	31
Tabel 7 Penelitian prasiklus Sebelum diadakan Tindakan.....	32
Tabel 8 Penelitian prasiklus Anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkebang Sangat Baik (BSB).....	38
Tabel 9 Lembar Observasi Pengamatan Anak Siklus I	33
Tabel 10 Kondisi Tindakan Siklus I	39
Tabel 11 Kondisi Siklus I Anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkebang Sangat Baik (BSB).....	40
Tabel 12 Instrumen Penelitian dan Observasi Siklus II.....	41
Tabel 13 Kondisi Tindakan Siklus II	48
Tabel 14 Kondisi Siklus II Anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkebang Sangat Baik (BSB).....	49
Tabel 15 Instrumen Penelitian dan Observasi Siklus III.....	50
Tabel 16 Data Hasil Pengamatan Kemampuan setetika Anak Siklus III	57
Tabel 17 Kondisi Sisklus III Anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkebang Sangat Baik (BSB).....	57
Tabel 17 Perbandingan Kemampuan Estetika Anak Prasiklus, siklus I, II, dan siklus III.....	61

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 : Penelitian prasiklus Sebelum Diadakan Tindakan	33
Grafik 2 : Kondisi Tindakan Siklus I.....	41
Grafik 3 : Kondisi Siklus II	50
Grafik 4 : Kondisi Sisklus III	58

JADWAL PENELITIAN TINDAKAN KELOMPOK B

Nama sekolah : RA RA Al-Huda Sawit Sebrang Kabupaten Langkat
Kelompok : B

Siklus	Hari/tanggal	Waktu	Tema
I	Senin, 9 Mei 2016	08.00-11.00	Tanaman
	Selasa, 10 Mei 2016	08.00-11.00	Tanaman
	Rabu, 11 Mei 2016	08.00-11.00	Tanaman
	Kamis 12 Mei 2016	08.00-11.00	Tanaman
	Jumat, 13 Mei 2016	08.00-11.00	Tanaman
II	Senin, 16 Mei 2016	08.00-11.00	Tanaman
	Selasa, 17 Mei 2016	08.00-11.00	Tanaman
	Rabu, 18 Mei 2016	08.00-11.00	Tanaman
	Kamis 19 Mei 2016	08.00-11.00	Tanaman
	Jumat, 20 Mei 2016	08.00-11.00	Tanaman
II	Senin, 23 Mei 2016	08.00-11.00	Tanaman
	Selasa, 24 Mei 2016	08.00-11.00	Tanaman
	Rabu, 25 Mei 2016	08.00-11.00	Tanaman
	Kamis 26 Mei 2016	08.00-11.00	Tanaman
	Jumat, 27 Mei 2016	08.00-11.00	Tanaman

Mengetahui
Kepala RA

Teman Sejawat

Peneliti

Matseh, S.PdI

Rubiani, S.HI

Rohayani

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

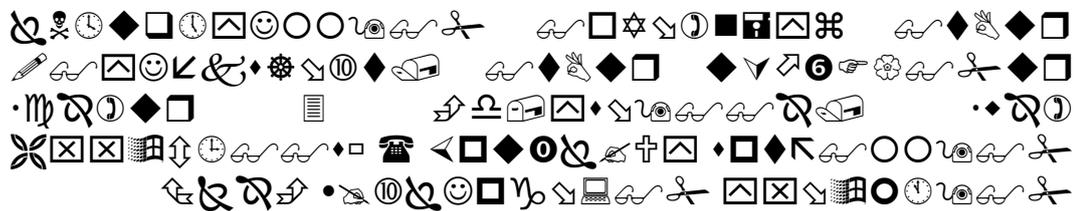
Pendidikan usia dini memegang peran yang sangat penting dalam perkembangan anak karena merupakan pondasi dasar dalam kepribadian anak. Dimana anak usia dini adalah generasi penerus bangsa di pundak merekalah kelak kita akan menyerahkan peradaban yang telah kita bangun dan akan kita tinggalkan. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke beberapa arah. Adapun aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini salah satunya adalah aspek perkembangan estetika anak. Estetik adalah rasa yang timbul dari seberapa indah atau mempesonanya suatu objek yang di lihat ataupun yang dirasa.

Menurut Nanang Rizali estetika berkaitan dengan nilai indah atau jelek yang diberikan oleh seni.¹ Estetika mempelajari dan mengkaji keindahan yang terdapat pada benda yang tampak ataupun yang tidak tampak, baik dari segi penilaian objektif ataupun dari seni penilaian subjektif. Anak-anak kecil banyak mendapatkan manfaat dari pengalaman estetis mereka. Anak-anak sangat terpesona dengan keindahan. Mereka mencintai alam dan menikmati untuk membuat, melihat, dan berbicara tentang seni. Mereka mengekspresikan perasaan dan ide-ide itu melalui bahasa, lagu, gerakan ekspresif, musik, dan tarian dengan jauh lebih terbuka daripada orang dewasa. Mereka belum terhambat oleh cara yang sering digunakan oleh orang dewasa dalam memisahkan setiap ekspresi seni ke kotak-kotak tertentu. Anak-anak lebih mengalami seni secara keseluruhan. Mereka kreatif, ingin tahu, dan senang dengan seni.

Anak berusia 0-6 tahun memiliki masa perkembangan kecerdasan yang sangat pesat sehingga masa ini disebut *golden age* (masa emas). Masa emas ini menurut Wahyudin dan Gustin adalah merupakan masa dimana anak mulai

¹Nanang Rizali, Jurnal *Seni: Estetika, Logika, dan Etika*, dipublikasikan pada Jurnal Wacana Seni Rupa Vol.3 No.6 2013, diakses April 2016.

peka/sensitive untuk menerima rangsangan.² Maka dalam masa dan keadaan inilah sangat dimanfaatkan untuk merangsang dan mengembangkan serta mengasah kecerdasan anak dengan pengetahuan dan ketampilan yang bermanfaat bagi kehidupan mereka kelak. Allah swt berfirman dalam surah Al-Hijr ayat 85:



Artinya: Dan tidaklah Kami ciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya, melainkan dengan benar. dan Sesungguhnya saat (kiamat) itu pasti akan datang, Maka maafkanlah (mereka) dengan cara yang baik.

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ الْجَمَالَ يُحِبُّ الْكَيْزُ بَطْرُ الْحَقِّ النَّاسِ وَغَمَطُ (مسلم رواه)

Artinya: “*Sesungguhnya Allah itu Mahaindah dan mencintai keindahan (yang indah). Kesombongan adalah menolak kebenaran dan meremehkan manusia.*” (HR.Muslim)

Rasa estetika seorang anak datang jauh sebelum kemampuan untuk menciptakan timbul. Segenap pengalaman bayi memiliki komponen estetika-lebih memilih selimut satin lembut, mempelajari ponsel cerah, atau memilih mainan berwarna-warni. Pilihan ini merupakan pernyataan selera pribadi. Sebagai bayi yang tumbuh menjadi balita, keinginan untuk belajar melalui rasa, sentuhan, dan bau serta penglihatan dan suara juga ikut tumbuh. Kemampuan untuk membuat pilihan estetika terus tumbuh melalui aktivitas prasekolah. Kemampuan anak prasekolah dalam memahami, merespon, dan tingkat sensitifitasnya lebih jelas dan lebih halus.

Untuk mengembangkan rasa estetika pada anak-anak, guru harus membantu anak untuk terus menemukan keindahan, karena anak di RA Al-Huda Sawit Sebrang Kabupaten Langkat memiliki estetika anak masih rendah. Adapun cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan teknik mencetak, peneliti dalam hal ini menggunakan teknik mencetak untuk meningkatkan estetika anak, karena berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru, selama mengajar peneliti

²Uyu Wahyudi dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 6.

melihat bahwa kemampuan anak dalam hal estetika masih sangat rendah, kurangnya kemampuan anak untuk membuat suatu bentuk, anak kurang mampu memadukan warna dalam hal keindahan, anak masih terlihat ragu ketika ingin menciptakan suatu bentuk. Dalam hal ini untuk meningkatkan estetika anak peneliti menggunakan teknik mencetak melalui media umbi-umbian.

Adapun alasan peneliti menggunakan umbi-umbian sebagai media dalam mencetak karena selama ini guru belum pernah menggunakan media umbi-umbian, dengan umbi-umbian anak dapat mengenal jenis tanaman yang tumbuhnya merambat, anak mengenal jenis tanaman yang dapat digunakan sebagai bahan makanan, selain itu anak memiliki kreativitas membentuk dan mengenal warna berbagai media umbi-umbian seperti wortel, ubi jalar, ubi kayu dan kentang, cara yang dilakukan dengan mencetak umbi-umbian adalah terlebih dahulu memotong kemudian dicelupkan dengan warna sesuai warna umbi-umbian tersebut kemudian ditempelkan pada kertas.

Berdasarkan masalah yang ditemukan peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Estetika Anak Melalui Teknik Mencetak dengan Umbi-Umbian RA Al-Huda Sawit Kecamatan Sebrang Kabupaten Langkat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah:

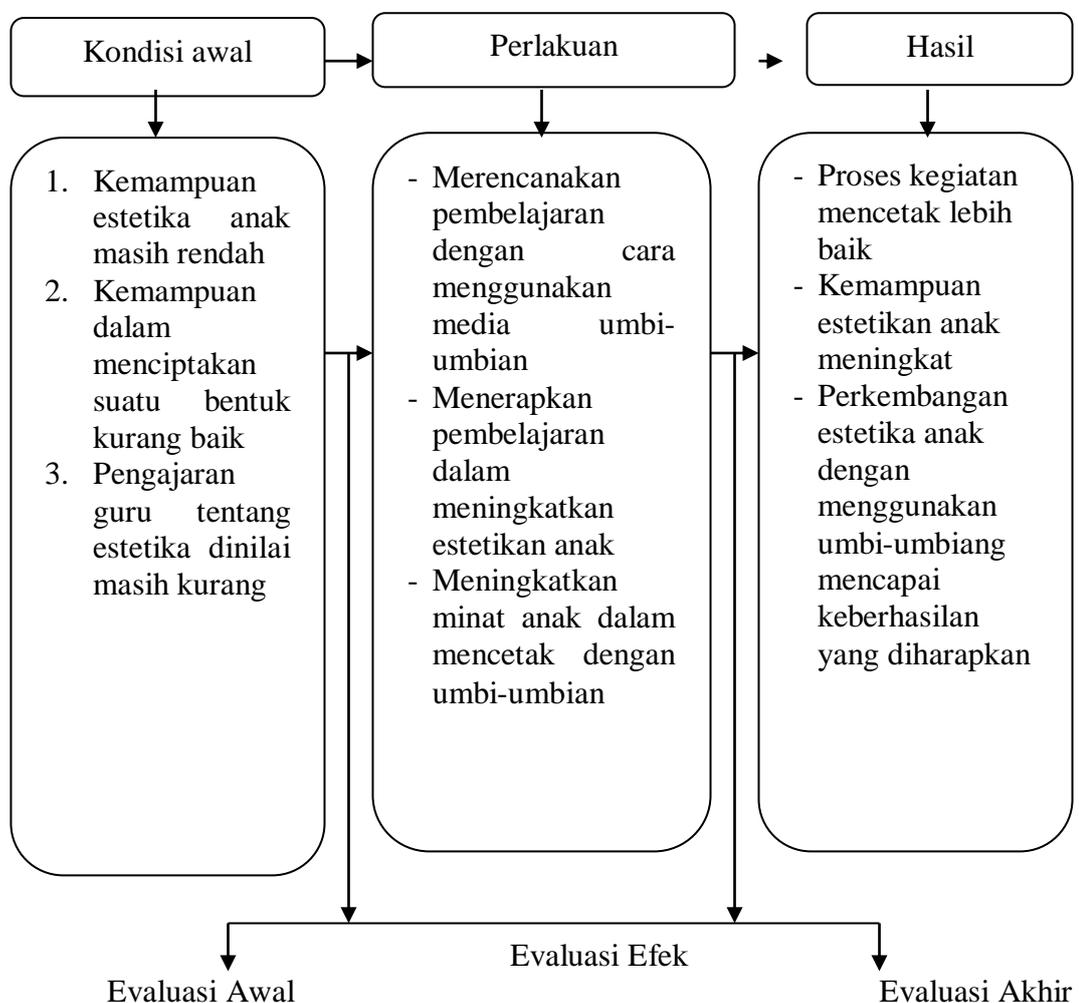
1. Kemampuan estetika anak masih rendah
2. Kemampuan dalam menciptakan suatu bentuk kurang baik
3. Pengajaran guru tentang estetika dinilai masih kurang

C. Perumusan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang cukup luas, maka peneliti rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya meningkatkan kemampuan estetika anak melalui teknik mencetak umbi-umbian di RA Al-Huda Sawit Sebrang Kabupaten Langkat?

D. Cara Pemecahan Masalah

Cara memecahkan masalah dalam PTK ini adalah dengan teknik mencetak sebagai upaya meningkatkan kemampuan estetika anak di RA Al-Huda Sawit Sebrang Kabupaten Langkat. Peningkatan kemampuan estetika dapat dilakukan dengan menggunakan teknik mencetak, kemudian guru dengan merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, seperti menentukan tema, membuat rencana kegiatan mingguan, rencana kegiatan harian mengembangkan skenario pembelajaran melalui metode ceramah dan latihan, membuat format penilaian serta format observasi pembelajaran. Untuk memudahkan pelaksanaan tindakan kelas maka perlu disusun bagan kerangka berfikir yang merupakan landasan penelitian tindakan kelas.



E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pembahasan yang telah jabarkan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: melalui mencetak dengan umbi-umbian dapat meningkatkan kemampuan estetika anak di RA Al-Huda Sawit Sebrang Kabupaten Langkat.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan estetika melalui teknik mencetak umbi-umbian di RA Al-Huda Sawit Sebrang Kabupaten Langkat.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis

- a. Mendapatkan pengetahuan baru tentang upaya meningkatkan kemampuan estetika anak melalui penggunaan teknik mencetak
- b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Anak

Meningkatkan kemampuan estetika dalam dengan menggunakan media umbi-umbian.

b. Manfaat bagi Guru

- Meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar estetika
- Melatih guru agar lebih dapat menciptakan metode pembelajaran tentang estetika yang baik.

c. Manfaat bagi Sekolah

Memberikan pengetahuan umum tentang penggunaan teknik mencetak dalam proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan pedoman bagi guru lain.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Estetika

1. Pengertian Estetika

Estetika berasal dari Bahasa Yunani, *aistheton* atau *aisthetikos*, yang berarti persepsi atau kemampuan mencerap sesuatu secara indrawi.”³

Istilah estetika muncul pertama kali digunakan oleh filsuf Alexander Gottlieb Baumgarten. Sang filsuf memasukkan estetika sebagai ranah pengetahuan sensoris, yaitu pengetahuan rasa yang berbeda dari pengetahuan logika, sebelum akhirnya ia sampai kepada penggunaan istilah tersebut dalam kaitan dengan persepsi atas rasa keindahan, khususnya keindahan karya seni.⁴

Menurut Sjarkawi bahwa adalah hal yang mengutamakan tentang keindahan itu dapat diwujudkan dalam niat, keindahan dalam proses, dan keindahan dalam hasil, apabila dikaitkan dengan indra manusia maka keindahan sesuatu yang dilihat disebut sedap dipandang, keindahan sesuatu yang didengar disebut merdu, keindahan sesuatu yang diraba lembut, dan keindahan sesuatu yang dikecap, disebut enak. Jika keindahan itu dirasakan secara bersama-sama melalui lima indra, maka biasanya orang menyebutnya dengan kata “nikmat”.⁵

Menurut Latif bahwa estetika adalah yang menyangkut apresiasi keindahan, mengenai keindahan seperti alam, seni dan sastra.⁶

Estetika adalah ilmu tentang keindahan, menurut Sujariyo dari asal katanya bahwa:

Keindahan dalam bahasa Inggris: *beautiful*, dalam bahasa Perancis *beau*, sedang Italia dan Spanyol *bello* yang berasal dari kata Latin *bellum*. Akar katanya adalah *bonum* yang berarti kebaikan, kemudian mempunyai bentuk pengecilan menjadi *bonellum* dan terakhir dipendekkan sehingga ditulis *bellum*. Menurut cakupannya orang harus membedakan antara keindahan sebagai suatu kualitas abstrak dan sebagai sebuah benda tertentu yang indah (*the beautiful*).⁷

³Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 33

⁴Ibid., h. 33.

⁵Ibid., h. 33.

⁶Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 57

⁷Surajiyo, *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 103

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa estetika merupakan kepekaan penggunaan imajinasi serta panca indera. Dengannya seseorang dapat menyaksikan keindahan seperti matahari terbenam, mendengar irama hujan, dan mencintai ekspresi wajah seseorang. Setiap orang dipastikan memiliki rasa pribadi terhadap terhadap sesuatu baik rasa senang atau pun tidak.

2. Unsur-unsur Rupa (Unsure Desain)

Unsur-unsur rupa (unsure desain) menurut Dharsono adalah:

- a. Unsur Garis
Garis merupakan dua titik yang dihubungkan, pada dunia seni rupa sering kali kehadiran “garis” bukan saja hanya sebagai garis tetapi kadang sebagai symbol emosi yang dingkapkan lewat garis, atau lebih tepat disebut goresan.
- b. Unsur *Shape* (bangun)
Shape adalah suatu bidang keil yang terjadi karena dibatasi oleh sebuah kontur (garis) dan atau dibatasi oleh adanya warna yang berbeda atau oleh gelap terang pada arsiran atau karena adanya tekstur.
- c. Unsur Tekstur (Rasa Permukaan Bahan)
Tekstur adalah unsure rupa yang menunjukkan rasa permukaan bahan, yang sengaja dibuat dan dihadikan dalam susuna untuk mencapai bentuk rupa, sebagai usaha untuk memberikan rasa tertentu pada permukaan bidang pada perwajahan bentuk pada karya seni rupa secara nyata atau semu.
- d. Unsur Warna
Mengapa suatu benda dapat dikenali dengan berbagai warna seperti merah, hijau, kuning dan sebagainya, karena sevara alami mata kita dapat menangkap cahaya yang dipantukan dari permukaan benda tersebut.
- e. Ruang dan Waktu
Ruang dalam unsure rupa merupakan wujud tiga matra yang mempunyai panjang, lebar, dan tinggi (punya volume). Untuk meningkatkan dari satu matra ke matra yang lebih tinggi dibutuhkan waktu. Sehingga untuk memahami dan menghayati unsure-unsur rupa di dalam karya seni tetap dibutuhkan waktu, yang disebut waktu.⁸

Sesuatu yang estetik bermakna sesuatu yang indah. Karena seni secara tradisional dihubungkan dengan keindahan, maka seni pun berkaitan erat dengan istilah estetik. Ringkasnya seni bersifat estetik. Pengertian lain menyebutkan bahwa estetika adalah salah satu cabang filsafat. Secara sederhana, estetika adalah

⁸Dharsono, *Estetika*, (Bandung: Rekayasa Sains, 2007), h. 70-79

ilmu yang membahas keindahan, bagaimana ia bisa terbentuk, dan bagaimana seseorang bisa merasakannya.

Menurut The Liang Gie, sebagaimana yang dikutip Surajiyo, keindahan dalam arti yang luas, mengandung pengertian ide kebaikan, watak, hukum, pikiran, pendapat, dan sebagainya. aspek-aspek estetika anak dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Keindahan dalam arti estetis murni.

Keindahan dalam arti estetis murni, menyangkut pengalaman estetis dari seseorang dalam hubungannya dengan segala sesuatu yang dicerapnya.⁹

b) Keindahan dalam arti terbatas dalam hubungannya dengan Penglihatan.

Di sini lebih disempitkan sehingga hanya menyangkut benda-benda yang diserap dengan penglihatan, yakni berupa keindahan dari bentuk dan warna secara kasat mata.¹⁰

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa estetika merupakan suatu hal yang sifatnya alamiah yang dibawa anak sejak lahir, ini berarti secara alamiah sesungguhnya seseorang itu sudah mampu menangkap, mengalami atau merasakan keindahan yang ada disekitarnya.

3. Tujuan dan Fungsi Estetika

Menurut Latif tujuan estetika terbagi kepada tujuan utama dan objektif, lebih jelas diuraikan kedua tujuan tersebut:

a. Tujuan utama adalah:

Agar anak dapat mengintegrasikan antara perasaan, pikiran, dan tindakan di dalam seni, musik dan pengalaman sensorik lainnya untuk memiliki kemampuan menikmati hal yang menyenangkan, pada akhirnya menjadi kepribadian yang berarti.

b. Tujuan Objektif

Tujuan-tujuan objektif di bawah ini untuk mencapai tujuan utama sehingga anak mempunyai kesempatan untuk:

- 1) Meningkatkan pengetahuan mereka melalui bentuk seni dan musik
- 2) Mengembangkan pengetahuan melalui unsur-unsur dasar dari seni (garis, bentuk, warna, tekstur, ruang, dan komposisi)

⁹Sujarwa, *Manusia dan Fenomena Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 51

¹⁰Surajiyo, *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar*, *op. cit.*, h. 103.

- 3) Mengembangkan pengenalan dengan unsur-unsur dasar dari musik (bunyi-bunyi musik, melodi, irama, volume, ritme, tinggi nada, tempo, kekuatan dan harmoni.perpaduan suara yang serasi).
- 4) Menggunakan alat dan tekni-teknik yang berhubungan dengan seni dan musik untuk mendapatkan efek dari estetika tersebut
- 5) Memperlihatkan lebih jauh dan bicara tentang pengamatan dan reaksi mereka yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman estetika mereka
- 6) Memberikan kontribusi terhadap lingkungan estetika di sekolah
- 7) Mendemonstrasikan perilaku yang tepat sehubungan dengan apresiasi estetika
- 8) Mengenal kekuatan mereka sendiri sebagai seniman dan musikus
- 9) Mendapatkan kesenangan dari macam-macam pengalaman sensori tanpa tujuan yang lain dalam pikiran.¹¹

Sedangkan fungsi estetika bagi anak didik dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a) Sebagai wahana ekspresi
Ekspresi merupakan pernyataan kejiwaan yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dalam mencari kepuasan. Ekspresi juga merupakan kebutuhan manusia dalam mengkomunikasikan isi hatinya kepada pihak lain. Berekspresi dalam seni berarti menuangkan isi hati dengan menggunakan sarana gambar, gerak, nada suara atau kata.
- b) Sebagai sarana pengembangan/pembinaan kreatifitas.
Pembinaan ekspresi dapat menunjang pembinaan kreatifitas. Pada umumnya kreatifitas diartikan sebagai daya atau kemampuan untuk mencipta. Melalui kegiatan berolah seni kreatifitas atau daya cipta anak dapat dikembangkan.
- c) Sebagai sarana pengembangan bakat anak.
Secara umum orang berpendapat bahwa bakat anak dibawa sejak lahir, namun bakat anak ini sulit berkembang jika tidak dipupuk. Bakat anak dibidang seni dapat dipupuk melalui pembelajaran seni. Pendidikan seni yang memberikan kesempatan pada anak untuk mengenal dan menjelajah berbagai media seni, serta sikap/dukungan dan motivasi guru yang positif terhadap anak-anak untuk berpeluang memelihara dan mengembangkan bakatnya.
- d) Sebagai sarana pembinaan ketrampilan.
Ketrampilan berasal dari kata terampil yang berarti cekatan dalam melakukan sesuatu. Untuk membantu menyalurkan dorongan ekspresi dan kreativitas anak dibutuhkan suatu ketrampilan dasar. Dalam seni latihan ketrampilan ini bukan tujuan utama, tetapi hanya sebagai sarana untuk menunjang kelancaran berekspresi atau berkreativitas. Ketrampilan yang diberikan bukanlah ketrampilan yang bersifat statis, tetapi lebih diarahkan pada ketrampilan yang bersifat kondisional. Arti keterampilan yang kondisional bersifat kreatif, produktif, dinamis dan mampu untuk tumbuh. Jenis ketrampilan ini cocok

¹¹Mukhtar Latif, dkk, h. 57-58

untuk dikembangkan di sekolah-sekolah umum. Melalui kegiatan berolah seni yang memberi cukup kebebasan pada anak untuk melatih skill sejalan dengan dorongan ekspresi dan kreativitasnya akan sangat bermanfaat bagi anak untuk membina dan mengembangkan potensi ketrampilannya.

- e) Sabagai sarana pembentukan kepribadian.
Kebiasaan berolah seni yang memperhatikan dan memberi keleluasaan yang cukup terhadap subyek didik untuk menampilkan sifat-sifat kepribadian, memberi peluang yang luas untuk pembentukan kepribadian. Kepribadian dalam seni lebih diarahkan kepada tumbuhnya rasa cinta terhadap kesenian bangsanya dan mau menerima kesenian asing yang terseleksi. Dengan pengenalan benda-benda seni dan tokoh-tokoh seniman serta lingkungan alam sekitar yang indah dapat menumbuhkan kecintaan atau kebanggaan anak terhadap alam dan kesenian bangsanya. Dan ini berarti telah mengurangi timbulnya penyimpangan-penyimpangan sifat kepribadian yang merusak moral dan identitas jati diri bangsa.
- f) Seni sebagai sarana pembinaan impuls estetik.
Secara naluri setiap anak memiliki impuls estetik. Jika naluri ini tidak mendapat kesempatan tumbuh dan berkembang, maka naluri tersebut bisa mati atau tumbuh kerdil. Melalui program pendidikan seni naluri/kepekaan citarasa keindahan dapat dibina dan ditumbuh-kembangkan. Caranya dimulai dari pengakraban dengan obyek yang bermuatan estetik, maka seseorang akan semakin peka estetikanya. Kepekaan itu merupakan modal dasar dalam mengapresiasi seni, berolah seni dan menghargai hasil budaya bangsa sendiri, maupun bangsa lain.¹²

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi dari estetika anak yaitu sebagai wahana ekspresi, sebagai sarana pengembangan/pembinaan kreatifitas, sebagai sarana pengembangan bakat anak, sebagai sarana pembinaan ketrampilan, sabagai sarana pembentukan kepribadian, seni sebagai sarana pembinaan impuls estetik.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Estetika Anak

Sebagaimana yang dikutip dalam jurnal menjelaskan tentang factor-faktor yang mempengaruhi estetika anak antara lain:

- a) Sekolah
Faktor ini dikarenakan kurangnya pendidikan seni rupa di sekolah. Biasanya pada saat anak masih sekolah, pendidikan seni rupa sering diabaikan dan dianak tirikan. Para guru kadang merasa seni adalah sebuah hal yang tidak penting dalam pembelajaran murid. Tentu saja hal ini berdampak pada jam

¹²[http : // ana-nazamuddin. blogspot. co.id /2013 /03 / hakikat- fungsi- dan – tujuan- pendidikan. html](http://ana-nazamuddin.blogspot.co.id/2013/03/hakikat-fungsi-dan-tujuan-pendidikan.html), diakses 27 Nopember 2015

pelajaran seni rupa yang minim. Dalam seminggu, jadwal pelajaran seni rupa hanya ada sekali dan dalam satu hari tersebut hanya terdapat satu atau dua jam saja. Otomatis pemahaman anak akan seni rupa juga sangat minim.

b) Keluarga

Faktor pemahaman dan minat anak akan seni rupa juga tergantung dari cara bagaimana didikan seni dalam keluarganya, terutama pendidikan seni yang diterapkan oleh kedua orang tua. Banyak orang tua yang acuh terhadap pendidikan seni anaknya. Orang tua kadang disibukkan dengan aktifitas rutin yang mereka jalani diluar rumah sehingga anak menjadi kurang perhatian. Orang tua yang tidak menerapkan dan mengajarkan ilmu seni rupa pada anak sejak masih dini, maka si anak menjadi kurang faham akan dunia seni rupa. Oleh karena itu, sebaiknya pendidikan seni rupa diterapkan pada anak sejak usianya masih dini, bahkan sebaiknya sejak masih balita anak sudah diajarkan tentang seni rupa. Mengajarkan anak yang masih balita tentang seni rupa tidaklah sulit. Anak hanya perlu disediakan alat atau mediator untuk menyalurkan jiwa seni rupa mereka. Seperti membelikan alat gambar (crayon, buku gambar, pensil warna). Orang tua tentunya hanya perlu mengarahkan dan membimbing anak.

c) Lingkungan

Faktor ini juga sangat berpengaruh bagi minat dan pemahaman anak akan seni rupa. Pergaulan anak dengan sesamanya akan mempunyai dampak lumayan besar bagi jiwa seninya. Anak yang bergaul dengan teman yang cuek akan seni, maka anak itu akan terpengaruh oleh temannya. Tak jarang orang tua yang bawel jika anaknya berteman dengan sembarang anak. Karena perkembangan anak juga ditentukan dari pergaulan dengan teman-temannya. Teman yang baik akan membawa dampak yang baik. Begitu juga sebaliknya, teman yang nakal akan membawa dampak yang buruk.¹³

Menurut Munib, faktor-faktor yang mempengaruhi estetika anak adalah faktor internal (peserta didik) dan faktor eksternal (pendidik dan lingkungan).¹⁴

a. Faktor Internal

Setiap anak yang masih dalam tahap perkembangan, kondisi kejiwaanya masih labil dan kurang terkendali. Penilaian ini dikarenakan oleh kebiasaan individu yang mudah terkena pengaruh, baik itu positif maupun negatif. Emosi yang tidak stabil ditunjukkan dengan adanya sifat marah, senang, sedih, takut dan rasa ingin tahu.

¹³Jurnal <https://pendidikananakpaud.wordpress.com/2012/10/19/hambatan-pendidikan-estetika-pada-anak/> diakses 27 maret 2015.

¹⁴A. Munib, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Semarang: UNNES Press, 2004), h. 42.

b. Faktor Eksternal

Setiap individu anak mempunyai lingkungan yang berbeda-beda baik dalam keluarga maupun lingkungan masyarakatnya. Pengaruh dari luar pribadi anak juga mempunyai andil terhadap hasil pendidikan yang diperoleh melalui pendidikan formal maupun nonformal. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi anak dalam pembelajaran antara lain:

1. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah faktor utama dalam pendidikan anak. Dalam keluarga inilah seorang anak pertama kali diperkenalkan pada dunia pendidikan. Pengaruh keluarga dalam pendidikan informal ini sangat besar terhadap perkembangan kemampuan kreativitas anak.¹⁵ Pada fase inilah seorang anak terbentuk karakternya dalam berperilaku serta kepribadiannya. Kebiasaan baik maupun kebiasaan yang buruk juga akan membentuk kepribadian dan karakternya.

Orang tua anak yang memiliki kemampuan status sosial dapat mendorong kegiatan anak secara materi. Kebutuhan yang diperlukan oleh anaknya selalu tercukupi misalnya dari kelengkapan alat yang digunakannya dalam belajar. Kurangnya kesadaran dan kondisi sosial ekonomi juga menyebabkan kurangnya motivasi yang diberikan orang tua kepada anak.¹⁶

2. Lingkungan Masyarakat

Sesungguhnya di samping dukungan materil orang tua ataupun keluarga masih bisa memberikan motivasi moril kepada anak untuk berkeaktivitas sesuai dengan potensi yang dimiliki .

Motivasi moral atau materi yang diberikan keluarga kepada anak sangat besar pengaruhnya terhadap hasil pendidikan. Kemudahan anak untuk memperoleh pengalaman maupun pendidikan akan mendorong anak semangat dalam belajar, anak yang mendapat dukungan dari orang tuanya terlihat pada ekspresinya yang berani dan tangkas dalam menjawab pertanyaan dengan mudah tanpa takut salah walaupun dengan jawaban yang terkadang kurang mengena tetapi yang lebih penting adalah proses anak tersebut dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁷

¹⁵Ibid., h. 42.

¹⁶Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), h. 23

¹⁷Ibid., h. 23.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi estetika anak yaitu faktor sekolah yaitu kurangnya pendidikan seni rupa di sekolah, faktor keluarga yaitu pemahaman dan minat anak akan seni rupa juga tergantung dari cara bagaimana didikan seni dalam keluarganya, lingkungan yaitu faktor pergaulan anak dengan sesamanya akan mempunyai dampak lumayan besar bagi jiwa seninya.

5. Karakteristik Konsep Estetika Anak

Menurut Direktorat Pembinaan TK dan SD, bahwa karakteristik estetika apabila dikaitkan dengan pembelajaran seni dan kreativitas menekankan pada aspek eksplorasi, ekspresi, apresiasi.

a. Eksplorasi

1. Pengembangan kemampuan bereksplorasi pada anak Taman Kanak-kanak dilakukan dengan tujuan sebagai berikut.
2. Agar anak dapat melakukan observasi dan mengeksplorasi alam semesta dan diri manusia.
3. Agar anak dan mengeksplorasi elemen-elemen dari seni dan musik
4. Agar anak dapat mengeksplorasi tubuh mereka apakah sanggup dalam mengerjakan sesuatu.
5. Pengembangan kemampuan bereksplorasi dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada untuk untuk melakukan hal-hal sebagai berikut.
6. Melihat lingkungan dan bagian-bagiannya.
7. Menggambar objek tertentu berdasarkan observasi yang dilakukannya.
8. Memperhatikan dan menggunakan jenis garisa, warna, bentuk, dan bagian-bagian untuk membuat gambar.
9. Mengatur tinggi/rendah, cepat/lambat, keras/pelan pada vokal percakapan atau lagu.
10. Menyadari akan perasaan hati dan ide yang digambarkan melalui objek, gambar, dan musik.
11. Mengeksplorasi suara dengan instrument yang berbeda dan benda-benda yang lain.
12. Menunjukkan ketertarikannya pada bunyi music instrumental.
13. Tanggap terhadap ritme, melodi, bunyi, dan bentuk music melalui gerak yang kreatif, seperti tari dan drama.¹⁸

b. Ekspresi

Kemampuan berekspresi anak usia prasekolah harus dilakukan dengan tujuan:

¹⁸Direktorat Pembinaan TK dan SD, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Bahasa di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kemendiknas, 2007), h. 5-6.

1. Agar anak dapat mengekspresikan dan menggambarkan benda, ide, dan pengalamannya menggunakan jenis media seni-instrumen musik dan gerak.
2. Agar anak mengalami peningkatan dalam rasa percaya diri dalam mengekspresikan kreasi mereka sendiri.

Pengembangan kemampuan berekspresi dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan tindakan-tindakan antara lain sebagai berikut:

- a) Mengekspresikan apa yang mereka lihat, pikira, dan rasakan tentang ragam seni.
 - b) Membangun pemahaman dan pengalaman mereka dari dunia mereka melalui seni.
 - c) Mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menggambar.
 - d) Menggunakan materi lunak untuk model dan gambar objek.
 - e) Bernyanyi lagu sederhana.
 - f) Mengeksplorasi jenis gerak tubuh dan ekspresi dengan drama.
- c. Apresiasi

Kemampuan apresiasi harus dikembangkan pula dengan tujuan agar anak dapat menilai dan menghargai pengalaman berkesenian dan karya seni. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan berkenaan dengan pencapaian tujuan tersebut antara lain menyajikan berbagai hasil karya dan pertunjukkan kesenian kepada anak disertai dengan penjelasan-penjelasan.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik estetika anak dapat dikaitkan dengan pembelajaran seni dan kreativitas yang ditekankan pada aspek eksplorasi, ekspresi dan apresiasi.

B. Teknik Mencetak dengan Umbi-Umbian

1. Pengertian Mencetak

Menurut Cut Kamari proses mencetak yaitu membuat acuan atau klise dengan cara menggores atau mencukil pada sekeping papan, gips, logam atau bahan lainnya, hasil cukilan diolesi tinta, kemudian dilekatkan pada selembar kertas dan ditekan. Akhirnya tinta dari acuan melekat pada kertas. Mencetak dapat diberikan untuk kegiatan anak usia dini karena mudah untuk dilakukan.²⁰

Mencetak memiliki makna berkarya, berfikir, berkeaktivitas bahkan bersikap melalui kegiatan bermain. Kegiatan mencetak dapat menggunakan media yang mudah di dapat dan mudah digunakan oleh anak.

¹⁹Ibid., h. 6.

²⁰Cut Kamari, *Pendidikan Seni Rupa/Kerajinan Tangan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 4.45.

Definisi lain dikemukakan oleh Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi bahwa mencetak adalah membuat gambar yang dilakukan dengan cara mencoret, menggoreskan, menorehkan benda tajam ke benda lain dan memberi warna sehingga menimbulkan gambar.²¹

Seperti halnya bermain, mencetak juga merupakan aktivitas yang spontan bagi anak. Anak mencetak segera setelah anak mampu memegang alat tulis. Mencetak diawali dengan menggoreskan alat tulis dikertas, sehingga terjadilah bekas goresan tersebut. Goresan pensil yang berujud corat-coret tersebut merupakan dasar dan permulaan usaha anak untuk menghasilkan gambar yang berarti.²²

Perwujudan itu dapat berupa tiruan objek, fantasi yang lengkap dengan garis, bidang yang sederhana. Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi, menyatakan bahwa gambar anak memuat banyak ide dan cerita yang kadang hasilnya sulit dipahami orang lain. Ceritanya dapat digabung dalam satu bentuk, tetapi juga dapat dipisah satu persatu tapi dimuat dalam satu muka gambar.²³

Menurut Hajar Pamadhi, disamping mencipta menggores dan mengecat kertas, sebenarnya juga merupakan proses berimajinasi. Ketika proses berkarya sedang berlangsung, tangan dan pikiran anak secara spontan saling mengontrol.²⁴ Hajar menambahkan bahwa terdapat tiga motivasi yang membuat anak tertarik untuk mencetak yaitu dorongan karena melihat benda yang indah, dorongan dari pandangan objek yang menarik, dan dorongan yang berasal dari imajinasi anak.²⁵

Menurut Hajar, mencetak bagi siswa adalah kegiatan berfikir ketika sedang menghitung ukuran nyata objek yang sedang dilihat untuk dipindahkan dalam kertas, namun juga proses sedang memahami objek yang sedang diamati. Dalam proses ini anak akan membayangkan kondisi yang sangat luas dan penuh

²¹Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi, *Seni Ketrampilan Anak*, (Jakarta: UT, 2010), h 2.5.

²²F.J. Monks dkk, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: Gajahmada Media, 2006), h. 143.

²³Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi, *op.cit.*, h. 1.13

²⁴*Ibid.*, h. 39

²⁵*Ibid.*, h. 41

keanekaragaman peristiwa baik bergerak atau diam yang dikemas dalam gambar.²⁶

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mencetak adalah merupakan suatu cara memperbanyak gambar dengan alat cetak. Kegiatan mencetak bagi anak adalah menjelaskan tentang proses terjadinya sesuatu dan membuktikan pengalaman kepada anak tentang proses terjadinya sesuatu dan anak harus mampu menangkap objek dengan penelaahan saat mencetak yang terjadi anak harus mampu menangkap objek dengan penelaahan secara komprehensif dan ide anak dapat tertuang dalam karya gambarnya.

2. Manfaat Mencetak Bagi Anak

Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi S. menyebutkan bahwa manfaat mencetak bagi anak adalah:

- a) Alat untuk mengutarakan (berekspresi) isi hati, pedapat maupun gagasannya.
- b) Media bermain fantasi, imajinasi dan sekaligus seblimasi.
- c) Stimulasi bentuk ketika lupa atau untuk menumbuhkan gagasan baru.
- d) Alat menjelaskan bentuk serta situasi.

Sedangkan manfaat mencetak bagi anak adalah sebagai berikut:

- a) Mencetak sebagai alat bercerita (bahan visual/bentuk)
- b) Mencetak sebagai media mencurahkan perasaan.
- c) Mencetak sebagai alat bercermin
- d) Mencetak melatih ingatan
- e) Mencetak melatih berpikir komprehensif (menyeluruh)
- f) Mencetak sebagai media sublimasi perasaan
- g) Mencetak melatih keseimbangan
- h) Mencetak mengembangkan kecakapan emosional.
- i) Mencetak melatih kreativitas anak
- j) Mencetak melatih ketelitian pengamatan langsung.²⁷

Mencetak bebas dengan berbagai media (kapur tulis, krayon, pensil berwarna, arang, dan bahan-bahan alam) dengan rapi; mencetak bebas dari bentuk dasar titik, lingkaran, segi tiga, dan segi empat; mencetak orang dengan lengkap dan proposional; dan mencetak dengan berbagai media (jari / finger painting, kuas, pelepah pisang, daun, bulu ayam) dengan lebih rapi. Kedua, anak dapat

²⁶*Ibid.*, h. 35

²⁷*Ibid.*, h. 2.9.

mewarnai sederhana dengan indikator mewarnai bentuk gambar sederhana dengan rapi.²⁸

Kegiatan mencetak bebas dapat dikelompokkan dalam kegiatan bermain dengan cara membangun atau menyusun, misalnya dengan pensil berwarna (krayon) dan kertas gambar untuk membangun rumah, kereta api, jembatan, tumbuh-tumbuhan atau hewan secara grafis. Anak menarik garis lengkung atau lurus dengan bermacam pola yang diinginkan yang merupakan bangunan grafis dua dimensi.²⁹ Mencetak bebas, anak belajar mengungkapkan siapa dirinya, bebas mengungkapkan ide, pikiran dan gagasan, mencetak sesuai dengan caranya sendiri tanpa takut salah hingga anak menghasilkan keunikan-keunikan dirinya, belajar mengenal siapa dirinya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat mencetak bagi anak adalah meningkatkan keingintahuan anak, melalui mencetak anak sangat mendukung optimalisasi potensi intelektual yang sesuai taraf berfikir anak. Melalui kegiatan mencetak, terjadi proses berpikir logis, analisis, kritis dan sistematis yang membangun suatu pengetahuan baru.

3. Periode Perkembangan Mencetak Anak

Gambaran anak memiliki tahapan perkembangan sesuai dengan fase perkembangan yang sesuai dengan perkembangan umur anak. Tahapan tersebut dimulai sejak anak menghasilkan corat-coretan yang tak terarah hingga dapat membuat gambar yang sesuai dengan objek yang digambarkan.

Menurut Hajar Pamadhi fase perkembangan gambar anak usia 2-7 tahun, diantaranya:³⁰

a. Masa coreng-moreng (umur 2-4 tahun)

Pada masa ini, anak belum dapat mengendalikan tanganya. Hasil goresanya belum menentu dengan beranekaragam bentuk seperti goresan berupa garis panjang, garis pendek yang tidak menentu arahnya dan diulang-ulang, hingga

²⁸Kurikulum 2004, *Standar Kompetensi Departemen Pendidikan Nasional*, 2009, h. 20

²⁹Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2008), h. 40.

³⁰Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi, *op.cit.*, h. 53-58.

berkembang menjadi bentuk seperti benang kusut. Dalam menetapkan cerita atau judul gambar masih sering berubah-ubah karena pada usia ini pikiran anak masih stabil. Pikiran dan perasaan anak masih menyatu, sehingga apa yang dipikirkan sama dengan yang dirasakannya. Namun, seiring dengan bertambahnya usia, anak mulai mengidentifikasi objek dengan mantap. Anak masih suka mengekspresikan ide dan gagasan secara spontan.

b. Masa Prabagan atau preschematic (umur 4-7 tahun)

Pada masa ini anak mulai dapat mengendalikan tanganya. Garis yang dihasilkan tidak corang-coreng lagi. Anak mulai membandingkan karyanya dengan objek yang dilihat. Kemudian mencetak bentuk-bentuk yang berhubungan dunia sekitarnya. Umumnya anak usia 4 tahun telah dapat membuat bentuk-bentuk yang bisa dikenal meskipun masih susah untuk menetapkan gambar yang dibuatnya. Anak membangun ikatan (emosional) dengan apa yang digambarnya. Perkembangan dalam gambar anakpun mulai meningkat. Anak dapat mencetak figure manusia dari figur manusia kepala-kaki menjadi manusia tulang atau manusia batang. Gambar manusia atau yang lainnya masih berupa bagan, maka masa ini dikatakan masa prabagan. Anak yang berusia 2 tahun biasanya hanya dapat mencetak berupa coteran atau scribble, dapat juga berupa garis pendek atau zig zag.

Dari karakteristik perkembangan gambar anak diatas, dapat disimpulkan bahwa anak usia 5-6 tahun (TK kelompok B) telah mampu membuat gambar yang menyerupai bentuk sebenarnya. Gambar anak sudah menunjukkan adanya pengaturan ruang. Anak mencetak orang secara sederhana dengan ciri-ciri utama seperti kepala, tangan, kaki, rambut dan jari.

Kegiatan mencetak untuk anak disesuaikan dengan kemampuan dan tahapan perkembangan anak tersebut. Tahapan-tahapan ini dapat dilihat dari Periode dan masa-masa mencetak untuk anak seperti dibawah ini yaitu:

- a. Mencoreng Usia 2 - 4 tahun
- b. Pra Bagan Usia 4 - 7 tahun
- c. Bagan Usia 7 - 9 tahun
- d. Pra Realisme Usia 9 - 11 tahun

e. Naturalistik Semu Usia 11 - 13 tahun

Bahan yang dicetak dalam penelitian ini anak adalah umbi-umbian, umbi-umbian adalah bahan nabati yang diperoleh dari dalam tanah, misalnya ubi jalar, kentang, ubi kayu, gadung, bawang, jahe, lengkuas, garut dan sebagainya. Pada umumnya umbi-umbian mengandung karbohidrat dalam jumlah tinggi, selain dapat dimakan untuk manusia dan ternak, dapat juga dibuat menjadi bahan baku industri misalnya, untuk bahan bakar atau bahan kosmetik.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa periode perkembangan mencetak anak itu terbagi dua yaitu usia 2-4 tahun atau masa mencoreng-coreng dan usia 4-7 tahun masa prabagan (preschematic)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Seting Penelitian

Seting dalam penelitian ini meliputi: tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus PTK sebagai berikut:

1. Tempat Pelaksanaan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di RA Al-Huda Dusun VAK XVIII Kampung Desa Mekar Sawit Kecamatan Sawit Sebrang Kabupaten Langkat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada akhir semester ganjil, yaitu pada bulan juli sampai dengan bulan Agustus 2016. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik RA Al-Huda Sawit Kecamatan Sawit Sebrang Kabupaten Langkat, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

3. Siklus Penelitian

PTK ini dilaksanakan melalui tiga siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).³¹ Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati estetikadengan menggunakan teknik mencetak pada anak di RA Al-Huda Sawit Kecamatan Sawit Sebrang Kabupaten Langkat.

B. Persiapan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti membuat Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan merupakan sebuah proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan estetika dengan teknik mencetak.

³¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 137.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan tiga siklus, tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan kompetensi yang dicapai, berdasarkan perencanaan telah didesain sebelumnya.

C. Subjek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah anak RA Al-Huda Sawit Kecamatan Sawit Sebrang Kabupaten Langkat dengan jumlah anak sebanyak 17 orang, terdiri dari 6 anak laki-laki dan 11 anak perempuan.

D. Sumber Data

1. Anak

Sumber data dari anak yang dilakukan tindakan. Data yang dimaksud dapat berupa lembar kerja anak yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung.

Tabel 1 Data Anak RA Al-Huda Dusun Sawit Sebrang Langkat Tahun Ajaran 2015/2016

No	Nama Anak	Jenis kelamin
1	Ahreza	P
2	Dian	L
3	Damara	P
4	Firly Tri	L
5	Hafiza Elda	P
6	Dea Febrilia	P
7	Ibnu Winarto	P
8	Lutfia Qalbi	L
9	M. Farhan	L
10	M. Riffat	L
11	M. Fadhil	L
12	M. Rizqi	L
13	Naufal	L
14	Nawwal	L
15	Mardu	P
16	Nicky	P
17	Nafisya	L

2. Guru

Guru yang ada di RA Al-Huda Kecamatan Sawit Sebrang Kabupaten Langkat berjumlah 5 orang

Tabel 2. Data Guru RA Al-Huda Sawit Sebrang Langkat Tahun Ajaran 2015/2016

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	JABATAN
1	Rohayani, S.Ag	P	Guru
2	Rubiani, S.HI	P	Guru
3	Nurul Agustina, S.Pd	P	Guru
4	Devi Kurniawati, S.Pd	P	Guru
5	Dara Purnama Dewi, S.Pd	P	Guru

3. Teman Sejawat Atau Teman Kolaborator

Teman sejawat yang dijadikan penilai pada pelaksanaan PTK adalah guru kelas B-1 sedangkan kolaborator adalah guru kelas B-2.

Tabel 3. Teman Sejawat dan Kolaborator

NO	NAMA	Jabatan	Tugas
1	Matseh	Guru	Kolaborasi (Penilaian I)
2	Rubiani, S.HI	Guru	Kolaborasi (Penilaian II)

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, dokumen dan wawancara.

a. Observasi

Dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas dalam kegiatan pembelajaran.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan estetika dengan teknik mencetak.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan estetika dengan teknik mencetak.

2. Alat Pengumpulan Data

Lembar observasi anak yaitu peneliti akan menggunakan lembar observasi untuk mengumpulkan data yang telah diperoleh dari hasil pengamatan yang telah dilakukan

Tabel 4. Observasi Kegiatan Anak

No	Nama anak	Kemampuan anak membuat bentuk				Kemampuan anak mengenal warna				Kemampuan anak dalam pencampuran warna				Kemampuan anak dalam menggunakan motorik halus			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Ahreza																
2	Dian																
3	Damara																
4	Firly Tri																
5	Hafiza Elda																
6	Dea Febrilia																
7	Ibnu Winarto																
8	Lutfia Qalbi																
9	M. Farhan																
10	M. Riffat																
11	M. Fadhil																
12	M. Rizqi																
13	Naufal																
14	Nawwal																
15	Mardu																
16	Nicky																
17	Nafisya																

Keterangan:

1= Belum Berkembang (BB) = 1

2= Mulai Berkembang (MB) = 2

3= Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3

4= Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4

F. Indikator Kerja

Penelitian tindakan dikatakan berhasil apabila memenuhi indikator keberhasilan. Adapun indikator keberhasilannya, yaitu:

1. Untuk meningkatkan kemampuan estetika dengan teknik mencetak ditandai dengan aktivitas guru yang terampil mengelola proses

pembelajaran yang menggunakan teknik mencetak ditandai dengan aktivitas anak dalam kategori baik dalam lembar observasi

2. Terjadinya perubahan sikap dan perilaku anak dalam proses pembelajaran yang menggunakan teknik mencetak ditandai dengan aktivitas anak dalam kategori baik dalam lembar observasi
3. Minimal 80% anak didik meningkatkan kemampuan estetika dengan teknik mencetak setelah mengikuti proses pembelajaran yang dengan penggunaan teknik mencetak dan mendapat kategori baik dalam lembar observasi.

G. Analisis Data

Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian yang dimaksud. Dengan demikian, maka penelitian ini menggunakan dua data untuk keperluannya antara lain:

1. Data Kualitatif

Yaitu data yang berupa penerangan dalam bentuk uraian atau penjelasan (tidak berbentuk angka-angka).³² Adapun yang termasuk dalam data kualitatif pada penelitian ini adalah data-data untuk mengetahui aktifitas guru dan anak selama proses pembelajaran, selain itu data kualitatif juga digunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Data Kuantitatif

Yaitu data yang penyajiannya dalam bentuk angka-angka. Adapun yang termasuk dalam data kuantitatif pada penelitian ini adalah:

- 1) Data-data tentang hasil pengamatan tentang aktifitas guru dalam mengajar dan aktifitas anak dalam belajar.
- 2) Data dari hasil tes belajar anak untuk mengetahui nilai rata-rata anak persiklus dan sejauh mana peningkatan kemampuan estetika anak dari

³²P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian: Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 87.

siklus I, II sampai siklus III. Untuk mengetahui sejauh mana prosentase ketuntasan belajar anak pada siklus I dan siklus II digunakan rumus prosentase. Juga menurut Sudjana, bahwa untuk menghitung prosentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad ^{33}$$

Keterangan :

P = Prosentase yang akan dicari

f = Jumlah seluruh skor jawaban yang diperoleh

N = Jumlah item pengamatan dikalikan skor yang semestinya

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dalam bentuk siklus yang berulang terdapat empat langkah dalam PTK yang merupakan satu siklus yaitu:

1. Prasiklus

Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti sebelumnya melaksanakan pembelajaran pra siklus terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk survei awal guna mencari atau mengetahui permasalahan pembelajaran sehingga menjadi pedoman peneliti dalam mendesain prosedur perbaikan pembelajara pada siklus 1. Untuk melakukan pembelajaran prasiklus ini, peneliti terlebih dahulu membuat rancangan pembelajaran dengan membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Setelah melakukan pembelajaran prasiklus, peneliti melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, baik itu evaluasi terhadap perkembangan anak maupun evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru. Selanjutnya peneliti juga melakukan refleksi, dalam hal ini peneliti bekerjasama dengan teman sejawat melakukan refleksi dan diskusi terhadap masalah-masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran prasiklus.

³³Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h. 43

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini dilakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah dan menganalisis akar permasalahan:

- 1) Melampirkan beberapa surat izin penelitian
- 2) Lembar pelaksanaan observasi
- 3) Menyiapkan berbagai Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang disesuaikan dengan indikator estetika anak
- 4) Melakukan perancangan pembelajaran setiap tindakan oleh guru sehingga adanya umpan balik terhadap keberhasilan penelitian disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak

b. Tahap Tindakan

Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan implementasi yaitu:

- 1) Kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan tindakan yang telah dibuat.
- 2) Peneliti akan mengetahui mengenai respon anak ketika diberikan perlakuan tindakan setiap siklus.
- 3) Peneliti berperan sebagai guru harus menguasai metode pengajaran dan melakukan kegiatan belajar mengajar
- 4) Menggunakan media umbi-umbian untuk meningkatkan kemampuan estetika.

c. Tahap Pengamatan

Dalam tahap ini dilakukan pengamatan oleh guru observer terhadap rencana kegiatan harian dan terhadap kelangsungan proses pembelajaran melalui lembar pengamatan terhadap guru. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan yaitu:

- 1) Pemantauan melalui instrumen yang dibuat untuk anak.
- 2) Peneliti yang berperan sebagai guru melakukan observasi dan pengamatan secara langsung mengenai kemampuan estetika setelah diberikan media umbi-umbian untuk mencetak

- 3) Pengamatan dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan estetika anak

d. Tahap Refleksi

Dalam tahapan ini dilakukan evaluasi terhadap tahapan-tahapan yang telah dilalui. Menganalisis dan merefleksi perencanaan serta proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan estetika dengan menggunakan teknik mencetak.

3. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini dilakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah dan menganalisis akar permasalahan berdasarkan hasil refleksi siklus I, kemudian menentukan langkah konkrit untuk memecahkan permasalahan tersebut. Kegiatan selanjutnya peneliti membuat skenario pembelajaran, yakni dengan menyusun rencana kegiatan harian (RKH), dan segala sesuatu yang akan dilaksanakan pada tahapan tindakan.

b. Tahap Tindakan

Tahap ini merupakan tahapan pelaksanaan dari rencana yang telah dibuat. Melaksanakan proses pembelajaran. Dengan menggunakan langkah-langkah yang telah ditetapkan.

- 1) Melakukan apersepsi untuk mengetahui kondisi kesiapan anak
- 2) Mengatur posisi tempat duduk anak
- 3) Menyiapkan alat peraga
- 4) Memotivasi anak untuk mendengar penjelasan tentang materi yang akan disampaikan oleh guru
- 5) Memberikan kesempatan pada anak untuk mengulang kembali materi yang disampaikan secara berlahan-lahan dengan guru
- 6) Memberikan kesempatan mengulang kembali materi yang disampaikan dengan cara mencetak dengan umbi-umbian
- 7) Melakukan pengamatan penilaian

c. Tahap Pengamatan

Dalam tahap ini dilakukan pengamatan dan terhadap kelangsungan proses pembelajaran melalui lembar pengamatan terhadap guru.

d. Tahap Refleksi

Dalam tahapan ini dilakukan evaluasi terhadap tahapan-tahapan yang telah dilalui. Menganalisis dan merefleksi perencanaan serta proses pembelajaran dan hasil belajar.

4. Siklus III

a. Tahap Perencanaan

1. Mengidentifikasi masalah pada siklus II dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
2. Menyiapkan perangkat pembelajaran meliputi: RKH, media pembelajaran, bahan ajar, lembar kerja anak (LKA), kisi-kisi soal, soal evaluasi, kunci jawaban LKA dan soal evaluasi dan pedoman penskoran.
3. Menyiapkan lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas anak.

b. Tahap Tindakan

Tahap ini merupakan tahapan pelaksanaan dari rencana yang telah dibuat. Melaksanakan proses pembelajaran. Dengan menggunakan langkah-langkah yang telah ditetapkan

c. Tahap Pengamatan

Dalam tahap ini dilakukan pengamatan dan terhadap kelangsungan proses pembelajaran melalui lembar pengamatan terhadap guru.

d. Tahap Refleksi

Dalam tahapan ini dilakukan evaluasi terhadap tahapan-tahapan yang telah dilalui. Menganalisis dan merefleksi perencanaan serta proses pembelajaran dan hasil belajar. Dan pada siklus ke III ini penelitian telah berhasil dilakukan sehingga tidak memerlukan penelitian selanjutnya.

I. Personalia Penelitian

Tim penelitian yang terlibat dalam PTK ini adalah:

Tabel 5 Personalia Penelitian

No	Nama guru	Tugas	Jam kerja per minggu
1	Rohayani, S.Ag	a. Pelaksana PTK b. Pengumpul Data c. Analisis Data Pe ngambil Keputusan hasil PTK	24 Jam
2	Matsch	Kolaborator I (Penilai I)	24 Jam
3	Rubiyani	Kolaborator I (Penilai I)	24 jam

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dharsono, 2007. *Estetika*, Bandung: Rekayasa Sains.
- [http : // ana-nazamuddin. blogspot. co. id / 2013 / 03 / hakikat- fungsi- dan – tujuan- pendidikan. html](http://ana-nazamuddin.blogspot.co.id/2013/03/hakikat-fungsi-dan-tujuan-pendidikan.html), diakses 27 Februari 2015
- <https://pendidikananakpaud.wordpress.com/2012/10/19/hambatan-pendidikan-estetika-pada-anak/> diakses 27 Februari 2015.
- Kamari, Cut. 2008. *Pendidikan Seni Rupa/Kerajinan Tangan* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kurikulum 2004, 2009. Standar Kompetensi Departemen Pendidikan Nasional
- Latif, Mukhtar dkk, 2003. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana.
- Moeslichatoen, 2008. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Monks, F.J. dkk, 2008. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta: Gajahmada Media, 2006
- Munib, A. 2008. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Semarang: UNNES Press.
- Pamadhi, Hajar dan Evan Sukardi, 2010. *Seni Ketrampilan Anak*, Jakarta: UT
- Rizali, Nanang Jurnal *Seni: Estetika, Logika, dan Etika*, dipublikasikan pada Jurnal Wacana Seni Rupa Vol.3 No.6 2013, diakses April 2016.
- Sjarkawi, 2009. *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Subagyo, P. Joko. 2006. *Metode Penelitian: Dalam Teori dan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2008 *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Sujarwa, 2008. *Manusia dan Fenomena Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surajiyo, 2007. *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi, Uyu dan Mubiar Agustin, 2012. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, Bandung: Refika Aditama.

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN ESTETIKA ANAK
MELALUI TEKNIK MENCETAK DENGAN UMBI-UMBIAN
DI RA AL-HUDA SAWIT SAWIT SEBRANG
LANGKAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

ROHAYANI
NPM: 1401240210P

Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2016**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN ESTETIKA ANAK
MELALUI TEKNIK MENCETAK DENGAN UMBI-UMBIAN
DI RA AL-HUDA SAWIT SAWIT SEBRANG
LANGKAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

ROHAYANI
NPM: 1401240210P

Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

Pembimbing

Mawaddah Nasution, S.Psi, M.Psi

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2016**

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Perumusan Masalah.....	3
D. Cara Pemecahan Masalah	4
E. Hipotesis Tindakan.....	5
F. Tujuan Penelitian	5
G. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORETIS	6
A. Estetika	6
1. Pengertian Estetika	6
2. Unsur-unsur Rupa (Unsure Desain)	7
3. Tujuan dan Fungsi Estetika.....	8
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Estetika Anak	11
5. Karakteristik Konsep Estetika Anak	13
B. Teknik Mencetak dengan Umbi-umbian.....	15
1. Pengertian Mencetak	15
2. Manfaat Mencetak Bagi Anak	16
3. Priode Perkembangan Mencetakan Anak	17
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Setting Penelitian.....	20
1. Tempat Penelitian	20

2. Waktu Penelitian	20
3. Siklus Penelitian	20
B. Persiapan Penelitian	20
C. Subjek Penelitian	21
D. Sumber Data.....	21
1. Anak.....	21
2. Guru	21
3. Teman Sejawat dan Kolaborator	21
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	22
1. Teknik Pengumpulan Data.....	22
2. Alat Pengumpulan Data	23
F. Indikator Kinerja	23
G. Analisis Data	24
H. Prosedur Penelitian.....	25
1. Prasiklus	25
2. Siklus I	26
a. Tahap Perencanaan	26
b. Tahap Tindakan	26
c. Tahap Pengamatan	26
d. Tahap Refleksi.....	27
3. Siklus II.....	27
a. Tahap Perencanaan	27
b. Tahap Tindakan	27
c. Tahap Pengamatan	28
d. Tahap Refleksi.....	28
4. Siklus III	28
a. Tahap Perencanaan	28
b. Tahap Tindakan	28
c. Tahap Pengamatan	28
d. Tahap Refleksi.....	28
I. Personalia Penelitian	29

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	30
A. Deskripsi Kondisi Awal.....	30
B. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1.....	33
C. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 2.....	43
D. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 3	52
E. Pembahasan Hasil Penelitian	60
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran-saran	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Penelitian Prasiklus

Pelaksanaan penelitian prasiklus adalah langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan guru dan anak didik dengan menggunakan teknik menggambar. Pada penggunaan teknik menggambar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan estetika. Adapun indikator yang ingin dicapai peneliti dalam tindakan prasiklus adalah anak kemampuan anak membuat bentuk, kemampuan anak mengenal warna, kemampuan anak dalam pencampuran warna, kemampuan anak dalam menggunakan motorik halus.

Berdasarkan hasil pengamatan awal prasiklus yang dilakukan, diperoleh bahwa kemampuan estetika masih sangat rendah, rendahnya pencapaian indikator pada tindakan prasiklus ini mengindikasikan perlunya tindakan penelitian selanjutnya. Adapun penyebab kurangnya keberhasilan guru dalam meningkatkan kemampuan estetika anak dimungkinkan oleh beberapa faktor diantaranya guru belum pernah menggunakan media umbi-umbian, dengan umbi-umbian anak dapat mengenal jenis tanaman yang tumbuhnya merambat, anak mengenal jenis tanaman yang dapat digunakan sebagai bahan makanan, selain itu anak memiliki kkrativitas membentuk dan mengenal warna berbagai media umbi-umbian seperti wortel, ubi jalar, ubi kayu dan kentang, cara yang dilakukan dengan mencetak umbi-umbian adalah terlebih dahulu memotong kemudian dicelupkan dengan warna sesuai warna umbi-umbian tersebut kemudian ditempelkan pada kertas. Nilai yang diperoleh dari kegiatan pengukuran ini nantinya akan dibandingkan dengan nilai setelah tindakan, yaitu nilai yang diperoleh setelah diadakan tindakan pembelajaran melalui teknik mencetak dengan umbi-umbian di kelompok B RA Al-Huda Sawit Kecamatan Sebrang Kabupaten Langkat. Dengan adanya perbandingan ini diharapkan akan terlihat lebih jelas peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Hasil yang diperoleh berdasarkan alat observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Data Hasil Pengamatan Penelitian Prasiklus

No	Nama anak	Kemampuan anak membuat bentuk				Kemampuan anak mengenal warna				Kemampuan anak dalam pencampuran warna				Kemampuan anak dalam menggunakan motorik halus			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Ahreza		√			√				√					√		
2	Dian			√			√				√					√	
3	Damara		√			√				√						√	
4	Firly Tri	√				√					√				√		
5	Hafiza Elda		√				√			√							√
6	Dea Febrilia		√				√				√					√	
7	Ibnu Winarto			√				√			√						√
8	Lutfia Qalbi	√							√		√				√		
9	M. Farhan		√					√				√				√	
10	M. Riffat		√					√					√				√
11	M. Fadhil	√					√					√				√	
12	M. Rizqi			√			√					√					√
13	Naufal		√				√				√					√	
14	Nawwal		√				√					√				√	
15	Mardu	√					√			√						√	
16	Nicky			√			√			√						√	
17	Nafisya				√		√			√							√

Keterangan:

1= Belum Berkembang (BB)

2= Mulai Berkembang (MB)

3= Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4= Berkembang Sangat Baik (BSB)

Dari tabel di atas hasil kemampuan estetika anak dapat disimpulkan ke dalam tabel dibawah ini dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

f : Jumlah siswa yang mengalami perubahan

n : Jumlah seluruh anak

Berdasarkan alat observasi didapati hasil dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 7 Penelitian prasiklus Sebelum diadakan Tindakan

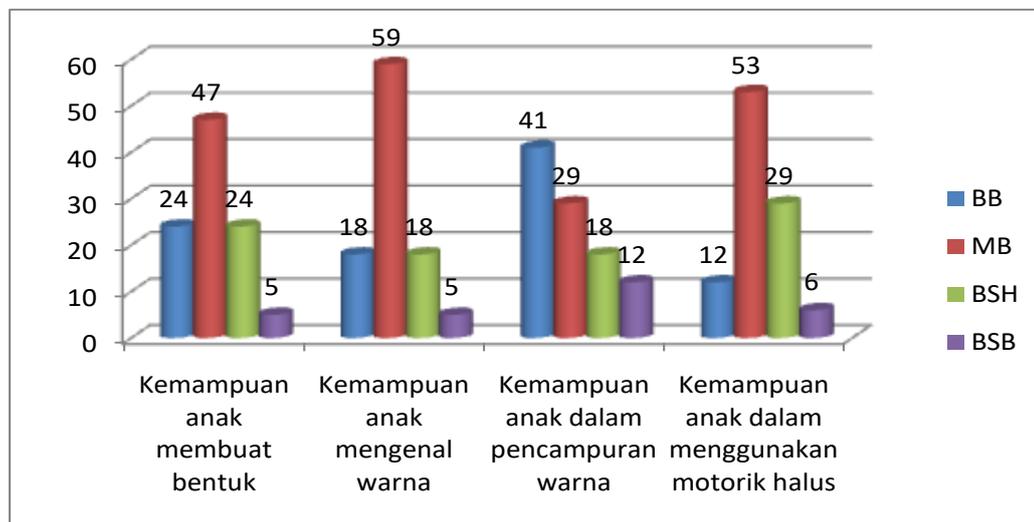
No	Indikator	f1	f2	f3	f4	Jumlah anak (n) (P) %
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Kemampuan anak membuat bentuk	4	8	4	1	17
		24%	47%	24%	5%	
2	Kemampuan anak mengenal warna	3	10	3	1	17
		18%	59%	18%	5%	
3	Kemampuan anak dalam pencampuran warna	7	5	3	2	17
		41%	29%	18%	12%	
4	Kemampuan anak dalam menggunakan motorik halus	2	9	5	1	17
		12%	53%	29%	6%	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa:

- a. Kemampuan estetika anak dengan indikator kemampuan anak membuat bentuk yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 4 orang anak (24%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 8 orang anak (47%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak (24%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 orang anak (5%).
- b. Kemampuan estetika anak dengan indikator kemampuan anak mengenal warna yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 3 orang anak (18%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 10 orang anak (59%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak (18%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 orang anak (5%).
- c. Kemampuan estetika anak dengan indikator kemampuan anak dalam pencampuran warna yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 7 orang anak (41%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 5 orang anak (29%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak (18%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 orang anak (11%).
- d. Kemampuan estetika anak dengan indikator kemampuan anak dalam menggunakan motorik halus yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 2 orang anak (12%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 9 orang anak (53%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 orang anak (29%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 orang anak (6%).

Maka dari tabel di atas perbedaan kemampuan estetika anak tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 1 : Penelitian prasiklus Sebelum Diadakan Tindakan



Berdasarkan tabel grafik di atas, maka persentase anak yang berkembang sesuai harapan dan yang berkembang sangat baik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8 Pencapaian Prasiklus Anak Mulai Berkembang (MB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

No	Indikator	f3	f4	Jumlah anak (n)
		MB	BSH	(P) %
1	Kemampuan anak membuat bentuk	8	4	12
		47%	24%	71%
2	Kemampuan anak mengenal warna	10	3	13
		59%	18%	47%
3	Kemampuan anak dalam pencampuran warna	5	3	8
		29%	18%	82%
4	Kemampuan anak dalam menggunakan motorik halus	9	5	14
		53%	29%	82%
Rata-rata				53,25%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa penelitian prasiklus pembelajaran sebelum diadakannya tindakan masih sangat rendah. Hasil observasi sebelum diadakannya penelitian diperoleh data kemampuan estetika anak dengan indikator:

- a. Kemampuan estetika anak dengan indikator kemampuan anak membuat bentuk yaitu yang mulai berkembang (MB) sebanyak 8 orang anak (47%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak (24%)
- b. Kemampuan estetika anak dengan indikator kemampuan anak mengenal warna yaitu yang mulai berkembang (MB) sebanyak 10 orang anak (59%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak (18%)
- c. Kemampuan estetika anak dengan indikator kemampuan anak dalam pencampuran warna yaitu yang mulai berkembang (MB) sebanyak 5 orang anak (29%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak (18%)
- d. Kemampuan estetika anak dengan indikator kemampuan anak dalam menggunakan motorik halus yaitu yang mulai berkembang (MB) sebanyak 9 orang anak (53%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 orang anak (29%).

Dengan demikian berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian prasiklus sebelum dilaksanakan tindakan siklus peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan estetika anak masih rendah yaitu hanya sebesar 53,25% sedangkan pencapaian perkembangan yang diharapkan sebesar 80% kondisi ini memerlukan perbaikan melalui teknik mencetak dengan umbi-umbian pada siklus I.

B. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1

Penelitian siklus 1 dilaksanakan tanggal 9,10,11,12,13 Mei tahun 2016 dengan tema Tanaman, dan sub tema Tanaman Umbi-umbian, dengan tema spesifik wortel, lobak, ubi singkong, ubi rambat, kacang tanah. Penelitian diperoleh peneliti dan kolaborasi melalui observasi dan hasil kerja anak selama proses kegiatan. Adapun deksripsi hasil data meliputi data tantang rencana, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dengan tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I diawali dengan refleksi dan analisis masalah oleh peneliti terhadap kemampuab anak, mengidentifikasi masalah dan mencari alternatif pemecahan masalah. Alternatif pemecahan masalah dilakukan peneliti dengan melakukan langkah-langkah perbaikan. Dalam siklus I ini

perbaikan pembelajaran dilaksanakan selama lima hari (RKH). Berikut ini adalah rancangan kegiatan untuk satu siklus:

1) Tahap pembukaan

- Bercerita tentang Tema Tanaman, dan sub tema Tanaman Umbi-umbian, dengan tema spesifik wortel, lobak, ubi singkong, ubi rambat, kacang tanah.
- Tanya jawab tentang jenis-jenis dan manfaat umbi-umbian wortel, lobak, ubi singkong, ubi rambat, kacang tanah.
- Mengeksprikan mencetak umbi-umbian wortel, lobak, ubi singkong, ubi rambat, kacang tanah.

2) Tahap Inti

- Menyebutkan macam-macam Tanaman Umbi-umbian wortel, lobak, ubi singkong, ubi rambat, kacang tanah.
- Melakukan kegiatan mencetak wortel, lobak, ubi singkong, ubi rambat, kacang tanah.

3) Tahap Penutup

- Bercerita
- Bersyair lagu
- Berdoa

2. Skenario Perbaikan

a. Tujuan Perbaikan

Tujuan pelaksanaan perbaikan merupakan realisasi dari rencana yang telah penulis buat. Pada tahap pelaksanaan ini penulis melaksanakan skenario pembelajaran dengan menggunakan media permainan yang telah direncanakan dalam RKH. Berikut ini adalah skenario perbaikan tiap-tiap RKH:

Tujuan Perbaikan: Meningkatkan kemampuan estetika anak melalui teknik mencetak dengan umbi-umbian

a) Kegiatan Pengembangan (Pembukaan)

- Judul Kegiatan: bercakap-cakap tentang macam-macam Tanaman Umbi-umbian wortel, lobak, ubi singkong, ubi rambat, kacang tanah.
- Pengelolaan kelas

- (a) Penataan ruang: ruangan diubah sehingga terhadap area kosong untuk diberi karpet
- (b) Pengorganisasian anak: Posisi anak duduk melingkar
- Langkah-langkah perbaikan
 - (a) Menunjukkan gambar Tanaman Umbi-umbian wortel, lobak, ubi singkong, ubi rambat, kacang tanah
 - (b) Guru menyuruh anak mengeksposikan apabila ada Tanaman Umbi-umbian
- b) Kegiatan Pengembangan (Inti)
 - Judul Kegiatan : Menyebutkan macam-macam Tanaman Umbi-umbian dan akibatnya
 - Pengelolaan kelas
 - (a) Penataan ruang : ditata menjadi tiga kelompok
 - (b) Pengorganisasian: anak-anak duduk berkelompok dan guru di depan anak-anak
 - Langkah-langkah perbaikan
 - (a) Guru menyiapkan gambar yang akan digunakan
 - (b) Guru menerangkan kegunaan gambar tersebut
 - (c) Guru menyebut satu persatu nama-nama gambar tersebut beserta tulisannya
 - (d) Guru meminta untuk menirukannya
 - (e) Guru menyuruh anak menyebutkan macam-macam tanaman umbi-umbian
 - (f) Guru mengevaluasi hasil kerja anak
- c) Kegiatan Pengembangan (Penutup)
 - Judul kegiatan : Bercerita
 - Pengelolaan kelas
 - (a) Penataan ruang: anak tetap duduk pada kursi masing-masing
 - (b) Pengorganisasian : anak diajak menghadap papan tulis
 - Langkah-langkah Perbaikan
 - (a) Guru meminta anak mendengarkan cerita

(b) Guru bercerita tentang macam-macam Tanaman Umbi-umbian

(c) Guru mengajak anak-anak maju mengulas cerita

(d) Memberikan reward berupa pujian kepada anak

b. Siklus 1

Pada tahap ini pelaksanaan tindakan guru dan anak didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan alat peraga benda-benda kongkrit sesuai tema yaitu Tanaman dengan sub tema macam-macam gejala alam. Dengan berpedoman pada Rencana Kegiatan Harian yang telah disusun sebelumnya, maka langkah-langkah yang dilakukan oleh guru pada siklus ke 1 adalah sebagai berikut:

- a. RKH ke : 1
- Hari/Tanggal/bulan/tahun : Senin 9 Mei 2016
- Tema : Tanaman
- Sub Tema : Umbi Akar
- Tema sefesifik : Wortel
- Pelaksanaan Kegiatan : Menjelaskan tentang tanaman umbi-umbian wortel
- Langkah- Langkah :
- Mencetak dengan umbi-umbian wortel
- Bercerita tentang rasa Wortel
- Mewarnai jiplakan gambar Wortel
- Meniru angka 11 (gambar Wortel)
- b. RKH ke : 2
- Hari/ tanggal/bulan/tahun : Selasa 10 Mei 2016
- Tema : Tanaman
- Sub Tema : Tanaman Umbi-umbian
- Tema sefesifik : Lobak
- Pelaksanaan Kegiatan : Menjelaskan tentang tanaman umbi-umbian lobak
- Langkah-langkah :
- Mencetak dengan umbi-umbian lobak
- Bercerita tentang lobak dapat dijadikan menu masakan
- Membuat kolase bentuk lobak dari ampas kelapa

- Meniru tulisan sambal lobak
- c. RKH ke :3
- Hari/tanggal/bulan/tahun : Rabu 11 Mei 2016
- Tema : Tanaman
- Sub Tema : Tanaman umbi-umbian
- Tema Spesifik : Ubi Singkong
- Pelaksanaan Kegiatan : Menjelaskan tentang tanaman umbi-umbian ubi singkong
- Langkah-langkah :
- Mencetak dengan umbi-umbian ubi singkong
- Bercerita tentang ubi singkong berbagai macam warna dan bentuk
- Meronce pola ubi singkong dan daun ubi singkong
- Menghitung jumlah daun ubi singkong
- d. RKH ke : 4
- Hari/tanggal/bulan /tahun : Kamis 12 Mei 2016
- Tema : Tanaman
- Sub Tema : Tanaman umbi-umbian
- Tema Spesifik : Ubi rambat
- Pelaksanaan Kegiatan :Menjelaskan tentang tanaman ubi rambat
- Langkah-langkah :
- Mencetak dengan umbi-umbian ubi rambat
- Bercerita tentang rasa ubi rambat ada warna merah, kuning
- Kolase biji ubi rambat
- Menghitung jumlah dauan ubi rambat
- d. RKH ke : 5
- Hari/tanggal/bulan /tahun : Jumat 13 Mei 2016
- Tema : Tanaman
- Sub Tema : Tanaman umbi-umbian
- Tema Spesifik : Kacang Tanag

Pelaksanaan Kegiatan : Menjelaskan tentang tanaman kacang tanah

Langkah-langkah :

Mencetak dengan umbi-umbian melati

Bercerita tentang wangi kacang tanah yang dijadikan tanaman hiasan

Membuat kacang tanah dari kertas origami

Menghitung daun melati

3. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka dijelaskan tentang hasil observasi kegiatan teknik mencetak dengan umbi-umbian.

Tabel 9 Lembar Observasi Pengamatan Anak Siklus I

No	Nama anak	Kemampuan anak membuat bentuk				Kemampuan anak mengenal warna				Kemampuan anak dalam pencampuran warna				Kemampuan anak dalam menggunakan motorik halus			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Ahreza		√			√				√					√		
2	Dian	√					√				√				√		
3	Damara		√				√				√				√		
4	Firly Tri		√			√					√					√	
5	Hafiza Elda	√					√			√						√	
6	Dea Febrilia	√						√		√						√	
7	Ibnu Winarto		√			√					√				√		
8	Lutfia Qalbi		√						√			√		√			
9	M. Farhan		√					√				√			√		
10	M. Riffat		√					√				√			√		
11	M. Fadhil			√				√				√		√			
12	M. Rizqi		√					√				√			√		
13	Naufal		√					√				√				√	
14	Nawwal			√				√				√				√	
15	Mardu			√				√				√		√			
16	Nicky			√				√					√				√
17	Nafisyia				√			√					√				√

Keterangan:

1= Belum Berkembang (BB)

2= Mulai Berkembang (MB)

3= Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4= Berkembang Sangat Baik (BSB)

Tabel 10 Kondisi Tindakan Siklus I

No	Indikator	f1	f2	f3	f4	Jumlah anak (n) (P) %
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Kemampuan anak membuat bentuk	3	9	4	1	17
		18%	53%	23%	6%	
2	Kemampuan anak mengenal warna	3	3	10	1	17
		18%	18%	58%	6%	
3	Kemampuan anak dalam pencampuran warna	3	4	8	2	17
		18%	23%	47%	12%	
4	Kemampuan anak dalam menggunakan motorik halus	3	7	6	1	17
		18%	41%	35%	6%	

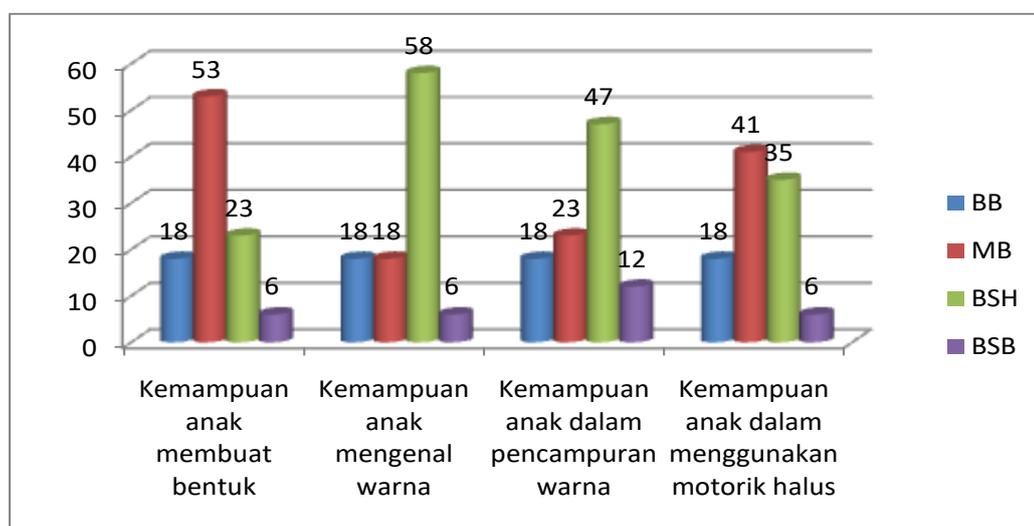
Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa:

- a. Kemampuan estetika anak dengan indikator kemampuan anak membuat bentuk yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 3 orang anak (18%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 9 orang anak (53%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak (23%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 orang anak (6%).
- b. Kemampuan estetika anak dengan indikator kemampuan anak mengenal warna yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 3 orang anak (18%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak (18%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 10 orang anak (58%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 orang anak (6%).
- c. Kemampuan estetika anak dengan kemampuan anak dalam pencampuran warna yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 3 orang anak (18%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 4 orang anak (23%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 8 orang anak (47%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 orang anak (12%).

- d. Kemampuan estetika anak dengan kemampuan anak dalam menggunakan motorik halus yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 3 orang anak (18%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 7 orang anak (41%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 6 orang anak (35%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 orang anak (6%)

Maka dari tabel di atas perbedaan kemampuan estetika anak tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 2 : Kondisi Tindakan Siklus I



Berdasarkan tabel grafik di atas, maka persentase anak yang berkembang belum sesuai harapan dan belum berkembang dengan baik, kemudian data perkembangan Anak Mulai Berkembang (MB) dan Berkebang Sangat Harapan(BSH) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11 Pencapaian Siklus I Anak Mulai Berkembang (MB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

No	Indikator	f3	f4	Jumlah anak (n)
		MB	BSH	(P) %
1	Kemampuan anak membuat bentuk	9	4	13
		53%	23%	29%
2	Kemampuan anak mengenal warna	3	10	13
		18%	58%	64%
3	Kemampuan anak dalam pencampuran warna	4	8	12
		23%	47%	59%
4	Kemampuan anak dalam menggunakan motorik halus	7	6	13
		41%	35%	41%
Rata-rata				74,5%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kondisi siklus I pembelajaran dengan menggunakan teknik mencetak dengan umbi-umbian belum mencapai harapan dan masih rendah. Hasil observasi sebelum diadakannya penelitian diperoleh data Kemampuan estetika anak dengan indikator:

- a. Kemampuan estetika anak dengan indikator kemampuan anak membuat bentuk yaitu yang mulai berkembang (MB) sebanyak 9 orang anak (53%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak (23%).
- b. Kemampuan estetika anak dengan indikator kemampuan anak mengenal warna yaitu mulai berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak (18%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 10 orang anak (58%).
- c. Kemampuan estetika anak dengan Kemampuan anak dalam pencampuran warna yaitu yang mulai berkembang (MB) sebanyak 4 orang anak (23%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 8 orang anak (47%)
- d. Kemampuan estetika anak dengan Kemampuan anak dalam menggunakan motorik halus yaitu yang mulai berkembang (MB) sebanyak 7 orang anak (41%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 6 orang anak (35%)

4. Refleksi

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut:

a. Refleksi

- 1) Media dalam mengenalkan Tanaman pada kegiatan bermain teknik mencetak umbi-umbian belum menarik minat anak.
- 2) Metode pembelajaran yang di gunakan harus lebih menarik lagi agar anak termotivasi untuk keterampilan berbahasa.
- 3) Kegiatan yang dilakukan harus sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.
- 4) Berusaha memperbaiki kegiatan pembelajaran yang berkenaan dengan kegiatan teknik mencetak umbi-umbian.
- 5) Alat penilaian disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.

b. Refleksi Proses Kegiatan

- 1) 4 anak masih ada yang asyik bermain sendiri

- 2) 4 anak belum memberanikan diri untuk menyebutkan kata dalam teknik mencetak dengan umbi-umbian .
- 3) 5 anak belum mampu menyebutkan macam-macam Tanaman Umbi-umbian sesuai dengan yang diharapkan.
- 4) Hasil evaluasi pada siklus 1 tentang peningkatan keterampilan bahasa anak melalui teknik mencetak dengan umbi-umbian diperoleh mencapai rata-rata sebanyak 74,5%

Dengan demikian berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I tingkat pencapaian berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik belum maksimal sebagaimana yang diharapkan perlu diadakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan teknik mencetak dengan umbi-umbian yang lebih menarik lagi pada siklus 2 pada tema yang berbeda. Dengan demikian berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian prasiklus sebelum dilaksanakan tindakan siklus peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan estetika anak masih rendah yaitu hanya sebesar 74,5% sedangkan pencapaian perkembangan yang diharapkan sebesar 80% kondisi ini memerlukan perbaikan dengan melakukan teknik mencetak dengan umbi-umbian pada siklus 2.

C. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan tanggal 16, 17, 18, 19, 20 Mei tahun 2016 dengan tema Pada tahap ini pelaksanaan tindakan guru dan anak didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan alat peraga benda-benda kongkrit sesuai tema Tanaman sub tema tanaman umbi-umbian tema spesifik kentang, jahe, temulawak, kunyit, lengkuas. Dengan berpedoman pada Rencana Kegiatan Harian yang telah disusun sebelumnya, maka langkah-langkah yang dilakukan oleh guru pada siklus ke 2 adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus 2 diawali dengan refleksi dan analisis masalah oleh peneliti terhadap kemampuab anak, mengidentifikasi masalah dan mencari alternatif pemecahan masalah. Alternatif pemecahan masalah dilakukan peneliti dengan melakukan langkah-langkah perbaikan. Dalam siklus 2 ini

perbaikan pembelajaran dilaksanakan selama lima hari (RKH). Berikut ini adalah rancangan kegiatan untuk satu siklus:

1) Tahap pembukaan

- Bercerita tentang tema Tanaman, dan sub tema tanaman umbi-umbian, dengan tema spesifik kentang, jahe, temulawak, kunyit, lengkuas
- Tanya jawab tentang manfaat tanaman kentang, jahe, temulawak, kunyit, lengkuas.
- Mengeksprikan gerakan nyanyian lihat kebunku.

2) Tahap Inti

- Menyebutkan jenis-jenis tanaman umbi batang.
- Melakukan kegiatan kegiatan mencerak tema Tanaman sub tema tanaman umbi-umbian, dengan tema spesifik kentang, jahe, temulawak, kunyit, lengkuas.

3) Tahap Penutup

- Bercerita
- Bersyair lagu
- Berdoa

2. Skenario Perbaikan

a. Tujuan Perbaikan

Tujuan Perbaikan : Meningkatkan kemampuan estetika anak melalui teknik mencetak dengan umbi-umbian

a) Kegiatan Pengembangan (Pembukaan)

- Judul Kegiatan : bercakap-cakap tentang jenis-jenis tanaman umbi batang
- Pengelolaan kelas
 - (a) Penataan ruang : ruangan diubah sehingga terhadap area kosong untuk diberi karpet
 - (b) Pengorganisasian anak: Posisi anak duduk melingkar
- Langkah-langkah perbaikan
 - (a) Menunjukkan gambar kentang, jahe, temulawak, kunyit, lengkuas

(b) Guru menyuruh anak mengeksposisikan apabila mengolah kentang, jahe, temulawak, kunyit, lengkuas.

b) Kegiatan Pengembangan (Inti)

- Judul Kegiatan : Menyebutkan jenis-jenis tanaman umbi batang
- Pengelolaan kelas
 - (a) Penataan ruang : ditata menjadi tiga kelompok
 - (b) Pengorganisasian : anak-anak duduk berkelompok dan guru di depan anak-anak
- Langkah-langkah perbaikan
 - (a) Guru menyiapkan gambar yang akan digunakan
 - (b) Guru menerangkan kegunaan gambar tersebut
 - (c) Guru menyebut satu persatu nama-nama gambar tersebut beserta tulisannya
 - (d) Guru meminta untuk menirukannya
 - (e) Guru menyuruh anak menyebutkan macam-macam benda-benda langit
 - (f) Guru mengevaluasi hasil kerja anak

c) Kegiatan Pengembangan (Penutup)

- Judul kegiatan : Bercerita
- Pengelolaan kelas
 - (a) Penataan ruang: anak tetap duduk pada kursi masing-masing
 - (b) Pengorganisasian : anak diajak menghadap papan tulis
- Langkah-langkah Perbaikan
 - (a) Guru meminta anak mendengarkan cerita
 - (b) Guru bercerita tentang jenis-jenis umbi batang
 - (c) Guru mengajak anak-anak maju mengulas cerita
 - (d) Memberikan reward berupa pujian kepada anak

b. Siklus 2

Pada tahap ini pelaksanaan tindakan guru dan anak didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan alat peraga benda-benda kongkrit sesuai tema yaitu kentang, jahe, temulawak, kunyit, lengkuas yang akan digunakan. Dengan

berpedoman pada Rencana Kegiatan Harian yang telah disusun sebelumnya, maka langkah-langkah yang dilakukan oleh guru pada siklus ke 1 adalah sebagai berikut:

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus 2 Peneliti sebagai guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan perbaikan bermain peran sesuai tema dan tema spesifik. Kegiatan disesuaikan dengan rencana kegiatan satu siklus untuk siklus 2 dan skenario perbaikan.

- a. RKH ke : 1
 Hari/Tanggal/bulan/tahun : Senin 16 Mei 2016
 Tema : Tanaman
 Sub Tema : Tanaman umbi-umbian
 Tema sefesifik : Kentang
 Pelaksanaan Kegiatan : Menjelaskan tentang tanaman kentang
 Langkah- Langkah :
 Mencetak dengan umbi-umbian Kentang
 Bercerita tentang kegunaan Kentang
 Mewarnai jiplakan gambar Kentang
 Meniru angka 8 (gambar Kentang)
- b. RKH ke : 2
 Hari/ tanggal/bulan/tahun : Selasa 17 Mei 2016
 Tema : Tanaman
 Sub Tema : Tanaman umbi-umbian
 Tema sefesifik : Jahe
 Pelaksanaan Kegiatan : Menjelaskan tentang tanaman Jahe
 Langkah-langkah :
 Mencetak dengan umbi-umbian jahe
 Bercerita tentang jahe dapat dijadikan obat tradisional
 Membuat kolase bentuk jahe
- c. RKH ke :3
 Hari/tanggal/bulan/tahun : Rabu 18 Mei 2016

- Tema : Tanaman
- Sub Tema : Tanaman umbi-umbian
- Tema Spesifik : Temulawak
- Pelaksanaan Kegiatan : Menjelaskan tentang tanaman Temulawak
- Langkah-langkah :
- Mencetak dengan umbi-umbian Temulawak
- Menjawab pertanyaan beberapa keterangan/informasi
- Membuat bunga dari kertas
- Menghitung jumlah temulawak l
- d. RKH ke : 4
- Hari/tanggal/bulan /tahun : Kamis 19 Mei 2016
- Tema : Tanaman
- Sub Tema : Tanaman Umbi-umbian
- Tema Spesifik : Kunyit
- Pelaksanaan Kegiatan : Menjelaskan tentang tanaman kunyit
- Langkah-langkah :
- Mencetak dengan umbi-umbian kunyit
- Meniru tulisan bahasa kunyit
- Meniru melipat kertas bentuk kunyit
- Mengurutkan kunyit dari yang kecil ke yang besar
- d. RKH ke : 5
- Hari/tanggal/bulan /tahun : Jumat 20 Mei 2016
- Tema : Tanaman
- Sub Tema : Tanaman umbi-umbian
- Tema Spesifik : Lengkuas
- Pelaksanaan Kegiatan : Menjelaskan tentang tanaman Lengkuas
- Langkah-langkah :
- Mencetak dengan umbi-umbian lengkuas
- Bercerita tentang kegunaan lengkuas
- Mewarnai gambar buah lengkuas

Kolase kulit lengkuas

3. Pengamatan

Kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran pada saat anak melakukan kegiatan pembelajaran, guru sudah melakukan persiapan yang matang yaitu menyiapkan Rencana Kegiatan Harian, alat peraga yang nyata/konkrit supaya anak termotivasi mengikuti kegiatan. Berdasarkan hasil pengamatan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka dijelaskan tentang hasil observasi kegiatan teknik mencetak dengan umbi-umbian.

Tabel 12 Instrumen Penelitian dan Observasi Siklus II

No	Nama anak	Kemampuan anak membuat bentuk				Kemampuan anak mengenal warna				Kemampuan anak dalam pencampuran warna				Kemampuan anak dalam menggunakan motorik halus			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B M B	B S S	B B	
1	Ahreza		√			√				√				√			
2	Dian		√				√				√					√	
3	Damara			√				√		√					√		
4	Firly Tri		√			√				√						√	
5	Hafiza Elda	√						√			√					√	
6	Dea Febrilia			√			√				√					√	
7	Ibnu Winarto	√							√		√					√	
8	Lutfia Qalbi			√				√			√					√	
9	M. Farhan			√				√			√					√	
10	M. Riffat			√				√			√			√			
11	M. Fadhil			√				√			√					√	
12	M. Rizqi				√				√		√					√	
13	Naufal			√				√			√		√				
14	Nawwal			√				√			√					√	
15	Mardu			√				√			√					√	
16	Nicky			√				√				√				√	
17	Nafisya				√			√				√				√	

Keterangan:

1= Belum Berkembang (BB)

2= Mulai Berkembang (MB)

3= Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4= Berkembang Sangat Baik (BSB)

Tabel 13 Kondisi Tindakan Siklus II

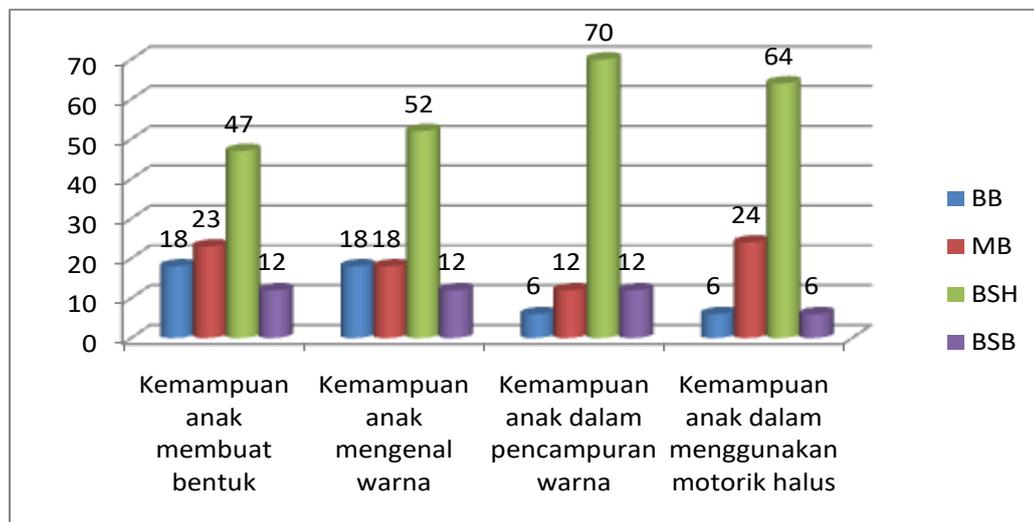
No	Indikator	f1	f2	f3	f4	Jumlah anak (n) (P) %
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Kemampuan anak membuat bentuk	3	4	8	2	17
		18%	23%	47%	12%	
2	Kemampuan anak mengenal warna	3	3	9	2	17
		18%	18%	52%	12%	
3	Kemampuan anak dalam pencampuran warna	1	2	12	2	17
		6%	12%	70%	12%	
4	Kemampuan anak dalam menggunakan motorik halus	1	4	11	1	17
		6%	24%	64%	6%	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa:

- a. Kemampuan estetika anak dengan indikator kemampuan anak membuat bentuk yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 3 orang anak (18%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 4 orang anak (48%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 8 orang anak (47%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 orang anak (12%).
- b. Kemampuan estetika anak dengan indikator kemampuan anak mengenal warna yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 3 orang anak (18%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak (18%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 9 orang anak (52%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 orang anak (12%).
- c. Kemampuan estetika anak dengan kemampuan anak dalam menggunakan motorik halus yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 3 orang anak (18%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak (18%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 9 orang anak (52%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 orang anak (12%).
- d. Kemampuan estetika anak dengan indikator Kemampuan anak dalam menggunakan motorik halus yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 1 orang anak (6%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 4 orang anak (24%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 11 orang anak (64%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 orang anak (6%).

Maka dari tabel di atas perbedaan kemampuan estetika anak tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 3 : Kondisi Siklus II



Berdasarkan tabel grafik di atas, maka persentase anak yang berkembang sesuai harapan dan yang berkembang sangat baik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14 Pencapaian Siklus 2 Anak Mulai Berkembang (MB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

No	Indikator	f3	f4	Jumlah anak (n)
		MB	BSH	(P) %
1	Kemampuan anak membuat bentuk	4	8	12
		23%	47%	70%
2	Kemampuan anak mengenal warna	3	9	11
		18%	52%	70%
3	Kemampuan anak dalam pencampuran warna	2	12	14
		12%	70%	82%
4	Kemampuan anak dalam menggunakan motorik halus	4	11	14
		24%	64%	88%
Rata-rata				77,94%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pembelajaran tindakan siklus II mengalami peningkatan. Hasil observasi sebelum diadakannya penelitian diperoleh data kemampuan estetika anak dengan indikator:

- a. Kemampuan estetika anak dengan indikator kemampuan anak membuat bentuk yaitu yang mulai berkembang (MB) sebanyak 4 orang anak (48%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 8 orang anak (47%).
- b. Kemampuan estetika anak dengan indikator kemampuan anak mengenal warna yaitu yang yang mulai berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak (18%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 9 orang anak (52%).
- c. Kemampuan estetika anak dengan kemampuan anak dalam menggunakan motorik halus yaitu yang mulai berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak (18%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 9 orang anak (52%)
- d. Kemampuan estetika anak dengan indikator kemampuan anak dalam menggunakan motorik halus yaitu yang belum mulai berkembang (MB) sebanyak 4 orang anak (24%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 11 orang anak (64%).

4. Refleksi

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut:

a. Refleksi

- 1) Kegiatan di lakukan sesuai dengan indikator yang dipilih.
- 2) Materi yang di berikan sudah sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
- 3) Reaksi anak sudah mulai antusias dan hasilnya sudah hampir mendekati sesuai dengan apa yang di harapkan.
- 4) Alat penilaian yang di lakukan sudah sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

b. Refleksi Proses Kegiatan

- 1) 5 Anak sudah mulai mengikuti kegiatan
- 2) 3 Anak sudah dapat memberanikan diri melakukan kegiatan teknik mencetak dengan umbi-umbian .
- 3) 3 anak sudah dapat mengikuti kegiatan teknik mencetak dengan umbi-umbian ..
- 4) Hasil evaluasi pada siklus 2 yaitu kemampuan estetika anak melalui kegiatan teknik mencetak dengan umbi-umbian .yaitu sebanyak 77,94%.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus kedua, maka pada pelaksanaan siklus ketiga dapat dilakukan perencanaan ulang (*Replanning*) sebagai berikut:

- 1) Membuat media pembelajaran dengan lebih variatif dan lebih banyak.
- 2) Metode yang akan di ajarkan membuat anak lebih aktif.
- 3) Materi yang di berikan di buat semenarik mungkin.

Dengan demikian berdasarkan data yang diperoleh pada tindakan siklus 2 tingkat pencapaian berkembang sesuai harapan, akan tetapi belum memuaskan maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran dengan teknik mencetak dengan umbi-umbian siklus 3 adapun pencapaian yang diperoleh adalah sebesar 77,94%, sedangkan pencapaian perkembangan yang ditentukan sebesar 80%

D. Deskripsi Penelitian Siklus 3

Siklus 3 dilaksanakan tanggal 23, 24, 25, 26, 27 Mei tahun 2016 dengan tema Tanaman sub umbi udara, tema spesifik bawang, uwi, talas, bengkuang, serai.

Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti dan kolaborasi melalui observasi dan hasil kerja anak selama proses kegiatan. Adapun deksripsi hasil data meliputi data tantang rencana, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada tindakan perbaikan siklus sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus 3 diawali dengan refleksi dan analisis masalah oleh peneliti terhadap kemampuab anak, mengidentifikasi masalah dan mencari alternatif pemecahan masalah. Alternatif pemecahan masalah dilakukan peneliti dengan melakukan langkah-langkah perbaikan. Dalam siklus 3 ini perbaikan pembelajaran dilaksanakan selama lima hari (RKH). Berikut ini adalah rancangan kegiatan untuk satu siklus:

1) Tahap pembukaan

- Bercerita tentang tema Tanaman sub tema tanaman umbi udara tema spesifik bawang, uwi, talas, bengkuang, serai.
- Tanya jawab tentang manfaat bawang, uwi, talas, bengkuang, serai.

- Mengeksiprikan teknik mencetak dengan umbi-umbian bawang, uwi, talas, bengkuang, serai.

2) Tahap Inti

- Menyebutkan jenis-jenis tanamn umbi-umbian bawang, uwi, talas, bengkuang, serai.
- Melakukan mencetak tema Tanaman sub tema tanaman umbi-umbian, tema spesifik bawang, uwi, talas, bengkuang, serai.

3) Tahap Penutup

- Bercerita
- Bersyair lagu
- Berdoa

2. Skenario Perbaikan

a. Tujuan Perbaikan

Tujuan Perbaikan : Meningkatkan kemampuan estetika anak melalui teknik mencetak dengan umbi-umbian

a) Kegiatan Pengembangan (Pembukaan)

- Judul Kegiatan : bercakap-cakap tentang jenis-jenis tanaman umbi udara bawang, uwi, talas, bengkuang, serai.
- Pengelolaan kelas
 - (a) Penataan ruang : ruangan diubah sehingga terhadap area kosong untuk diberi karpet
 - (b) Pengorganisasian anak: Posisi anak duduk melingkar
- Langkah-langkah perbaikan
 - (a) Menunjukkan gambar jenis-jenis tanaman umbi udara
 - (b) Guru menyuruh anak melakukan teknik mencetak tanaman umbi udara

b) Kegiatan Pengembangan (Inti)

- Judul Kegiatan : Menyebutkan jenis-jenis tanaman umbi udara
- Pengelolaan kelas
 - (a) Penataan ruang : ditata menjadi tiga kelompok

- (b) Pengorganisasian : anak-anak duduk berkelompok dan guru di depan anak-anak
- Langkah-langkah perbaikan
 - (a) Guru menyiapkan gambar yang akan digunakan
 - (b) Guru menerangkan kegunaan gambar tersebut
 - (c) Guru menyebut satu persatu nama-nama gambar tersebut beserta tulisannya
 - (d) Guru meminta untuk menirukannya
 - (e) Guru menyuruh anak menyebutkan jenis-jenis tanaman umbi udara
 - (f) Guru mengevaluasi hasil kerja anak
- c) Kegiatan Pengembangan (Penutup)
 - Judul kegiatan : Bercerita
 - Pengelolaan kelas
 - (a) Penataan ruang: anak tetap duduk pada kursi masing-masing
 - (b) Pengorganisasian : anak diajak menghadap papan tulis
 - Langkah-langkah Perbaikan
 - (a) Guru meminta anak mendengarkan cerita
 - (b) Guru bercerita tentang jenis-jenis umbi udara bawang, uwi, talas, bengkuang, serai.
 - (c) Guru mengajak anak-anak maju mengulas cerita
 - (d) Memberikan reward berupa pujian kepada anak

b. Siklus 3

Pada tahap ini pelaksanaan tindakan guru dan anak didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan alat peraga benda-benda kongkrit sesuai tema tanaman sub tema tanaman umbi-umbuan udara. Dengan berpedoman pada Rencana Kegiatan Harian yang telah disusun sebelumnya, maka langkah-langkah yang dilakukan oleh guru pada siklus ke 2 adalah sebagai berikut:

- a. RKH ke : 1
- Hari/Tanggal/bulan/tahun : Senin 23 Mei 2016
- Tema : Tanaman
- Sub Tema : Tanaman umbi-umbian udara

- Tema sefesifik : Bawang
- Pelaksanaan Kegiatan : Menjelaskan tentang bawang
- Langkah- Langkah :
- Mencetak dengan umbi-umbian tanaman bawang
- Bercerita tentang tanaman bawang
- Mewarnai jiplakan gambar tanaman bawang
- Meniru angka dari 1-10 dengan menggunakan tanaman bawang
- b. RKH ke : 2
- Hari/ tanggal/bulan/tahun : Selasa 24 Mei 2016
- Tema : Tanaman
- Sub Tema : Tanaman umbi-umbian Udara
- Tema sefesifik : Uwi
- Pelaksanaan Kegiatan : Menjelaskan tentang tanaman Uwi
- Langkah-langkah :
- Mencetak dengan umbi-umbian uwi
- Bercerita tentang jahe dapat dijadikan obat tradisional
- Membuat kolase bentuk uwi
- Meniru tulisan lambang bilangan
- c. RKH ke : 3
- Hari/tanggal/bulan/tahun : Rabu 25 Mei 2016
- Tema : Tanaman
- Sub Tema : Tanaman umbi-umbian Udara
- Tema Sepesifik : Talas
- Pelaksanaan Kegiatan : Menjelaskan tentang talas
- Langkah-langkah :
- Mencetak dengan umbi-umbian talas
- Bercerita tentang kegunaan talas
- Mewarnai gambar kebun talas

- Meniru angka 17 (gambar talas)
Membuat kripik dari talas
- d. RKH ke : 4
- Hari/tanggal/bulan /tahun : Kamis 26 Mei 2016
- Tema : Tanaman
- Sub Tema : Tanaman umbi-umbian Udara
- Tema Spesifik : Kunyit
- Pelaksanaan Kegiatan : Menjelaskan tentang Bengkuang
- Langkah-langkah :
- Mencetak dengan umbi-umbian bengkuang
- Menjawab pertanyaan tentang bengkuang
- Menggambar buah bengkuang
- Menghitung jumlah bengkuang
- d. RKH ke : 5
- Hari/tanggal/bulan /tahun : Jumat 20 Mei 2016
- Tema : Tanaman
- Sub Tema : Tanaman umbi-umbian udara
- Tema Spesifik : Serai
- Pelaksanaan Kegiatan : Menjelaskan tentang serai
- Langkah-langkah :
- Mencetak dengan umbi-umbian Serai
- Bercerita tentang buah serai
- Kolase serai
- Mengenal bentuk, warna, ukuran dan pola

2. Pengamatan

Kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran pada saat anak didik melakukan kegiatan pembelajaran, guru sudah melakukan persiapan yang matang yaitu menyiapkan Rencana Kegiatan Harian, menyiapkan media gambar supaya anak didik termotivasi mengikuti kegiatan. Hasil observasi siklus 3 dapat diuraikan sebagai berikut hasil observasi kemampuan estetika anak.

Tabel 15 Instrumen Penelitian dan Observasi Siklus III

No	Nama anak	Kemampuan anak membuat bentuk				Kemampuan anak mengenal warna				Kemampuan anak dalam pencampuran warna				Kemampuan anak dalam menggunakan motorik halus			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Ahreza			√				√				√				√	
2	Dian			√				√				√				√	
3	Damara			√				√				√				√	
4	Firly Tri		√				√					√				√	
5	Hafiza Elda			√				√				√				√	
6	Dea Febrilia			√				√		√		√				√	
7	Ibnu Winarto			√				√				√		√		√	
8	Lutfia Qalbi			√				√				√				√	
9	M. Farhan			√				√				√				√	
10	M. Riffat			√				√				√				√	
11	M. Fadhil			√				√				√				√	
12	M. Rizqi			√				√				√				√	
13	Naufal				√			√				√				√	
14	Nawwal				√			√				√				√	
15	Mardu				√			√				√				√	
16	Nicky				√			√				√				√	
17	Nafisyah				√			√				√				√	

Keterangan:

1= Belum Berkembang (BB)

2= Mulai Berkembang (MB)

3= Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4= Berkembang Sangat Baik (BSB)

Tabel 16 Data Hasil Pengamatan Kemampuan estetika anak Siklus 3

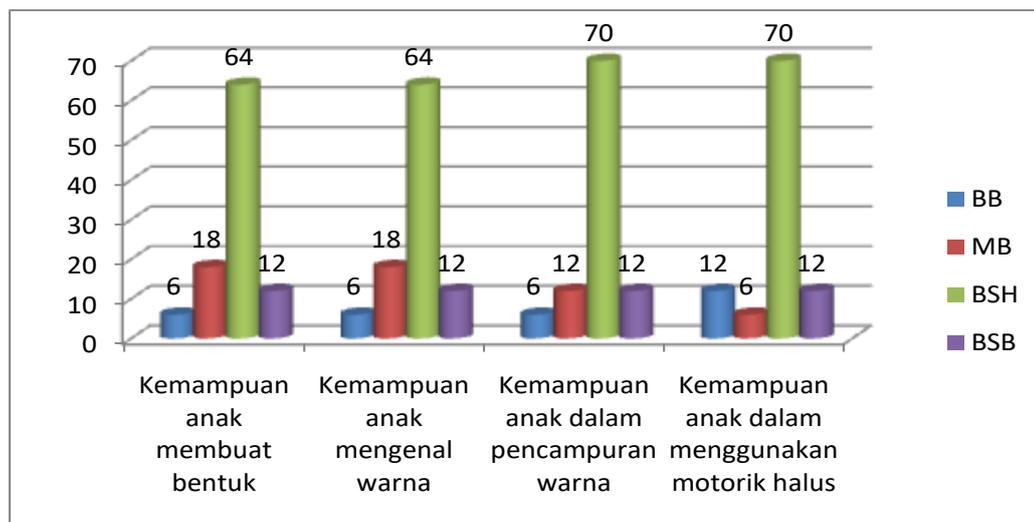
No	Indikator	f1	f2	f3	f4	Jumlah anak (n) (P) %
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Kemampuan anak membuat bentuk	1	3	11	2	17
		6%	18%	64%	12%	
2	Kemampuan anak mengenal warna	1	3	10	2	17
		6%	18%	64%	12%	
3	Kemampuan anak dalam pencampuran warna	1	2	12	2	17
		6%	12%	70%	12%	
4	Kemampuan anak dalam menggunakan motorik halus	2	1	12	2	17
		12%	6%	70%	12%	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa:

- a. Kemampuan estetika anak dengan indikator kemampuan anak membuat bentuk yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 1 orang anak (6%) yang mulai berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak (18%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 11 orang anak (64%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 orang anak (12%)
- b. Kemampuan estetika anak dengan indikator kemampuan anak mengenal warna yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 1 orang anak (6%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak (18%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 10 orang anak (64%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 orang anak (12%).
- c. Kemampuan estetika anak dengan indikator kemampuan anak dalam pencampuran warna yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 1 orang anak (6%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 2 orang anak (12%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 12 orang anak (70%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 orang anak (12%).
- d. Kemampuan estetika anak dengan kemampuan anak dalam menggunakan motorik halus yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 2 orang anak (12%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 1 orang anak (6%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 12 orang anak (70%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 orang anak (12%).

Maka dari tabel di atas perbedaan kemampuan estetika anak tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 4 : Kondisi Sisklus III



Berdasarkan tabel grafik di atas, maka persentase anak yang berkembang sesuai harapan dan yang berkembang sangat baik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 17 Pencapaian Sisklus 3 Anak Mulai Berkembang (MB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

No	Indikator	f3	f4	Jumlah anak (n) (P) %
		MB	BSH	
1	Kemampuan anak membuat bentuk	3	11	14
		18%	64%	82%
2	Kemampuan anak mengenal warna	3	10	14
		18%	64%	82%
3	Kemampuan anak dalam pencampuran warna	2	12	14
		12%	70%	82%
4	Kemampuan anak dalam menggunakan motorik halus	1	12	13
		6%	70%	76%
Rata-rata				80,5%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kondisi siklus 3 bahwa Kemampuan estetika anak mengalami peningkatan. Hasil observasi diperoleh data Kemampuan estetika anak dengan indikator:

- Kemampuan estetika anak dengan indikator kemampuan anak membuat bentuk yaitu yang mulai berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak (18%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 11 orang anak (64%)

- b. Kemampuan estetika anak dengan indikator kemampuan anak mengenal warna yaitu yang mulai berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak (18%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 10 orang anak (64%).
- c. Kemampuan estetika anak dengan indikator kemampuan anak dalam pencampuran warna yaitu yang mulai berkembang (MB) sebanyak 2 orang anak (12%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 12 orang anak (70%).
- d. Kemampuan estetika anak dengan indikator kemampuan anak dalam menggunakan motorik halus yaitu mulai berkembang (MB) sebanyak 1 orang anak (6%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 12 orang anak (70%).

4. Refleksi

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut:

a. Refleksi

- 1) Materi yang di berikan sudah sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
- 2) Reaksi anak sudah mulai antusias dan hasilnya sudah hampir mendekati sesuai dengan apa yang di harapkan.
- 3) Alat penilaian yang di lakukan sudah sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

b. Refleksi Proses Kegiatan

- 1) Anak sudah mulai mengikuti kegiatan
- 2) Sebagian anak sudah dapat mengikuti kegiatan teknik mencetak umbi-umbian sesuai gambar tema pembelajaran.
- 3) Hasil evaluasi pada siklus 3 yaitu keterampilan bahasa melalui teknik mencetak dengan umbi-umbian yaitu sebanyak 80,5%.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian pembelajaran ini yang bertujuan untuk kemampuan estetika anak melalui teknik mencetak dengan umbi-umbian dilakukan dalam tiga

siklus. Perkembangan anak didik dalam pembelajaran berhitung dapat dilihat pada tabel hasil penelitian siklus 1, 2 dan 3 berikut ini:

Tabel 18 Perbandingan Kemampuan Estetika Anak Prasiklus, siklus 1, 2, dan siklus 3

Indikator	Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Kemampuan anak membuat bentuk	12	13	12	14
	71%	29%	70%	82%
Kemampuan anak mengenal warna	13	13	11	14
	47%	64%	70%	82%
Kemampuan anak dalam pencampuran warna	8	12	14	14
	82%	59%	82%	82%
Kemampuan anak dalam menggunakan motorik halus	14	13	14	13
	82%	41%	88%	76%
Rata-rata	53,25%	74,5%	77,94%	80,5%

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan estetika anak melalui teknik mencetak dengan umbi-umbian selama tiga siklus:

1. Penelitian prasiklus sebelum dilaksanakan tindakan siklus peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan estetika anak masih rendah yaitu hanya sebesar 53,25%.
2. Penelitian siklus 1 kemampuan estetika anak masih rendah yaitu hanya sebesar 74,5% dan masih perlu perbaikan lagi.
3. Penelitian tindakan siklus 2 tingkat pencapaian berkembang sesuai harapan, akan tetapi belum memuaskan maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran dengan teknik mencetak dengan umbi-umbian dan hasil yang diperoleh adalah sebesar 77,94%.
4. Tindakan siklus 3 tingkat pencapaian kemampuan estetika anak sudah berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik sebesar 80,5%, maka penelitian hanya dilakukan pada siklus 3 dan tidak perlu diadakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan teknik mencetak dengan umbi-umbian di RA Al-Huda Sawit Kecamatan Sebrang Kabupaten Langkat.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi anak didik diharapkan dapat menggunakan teknik mencetak dengan menggunakan media umbi-umbian dalam belajar dalam mengenal lingkungan
2. Bagi guru RA

Guru-guru RA dapat menggunakan teknik mencetak dengan umbi-umbian sesuai dengan yang peneliti lakukan di kelas dalam meningkatkan kemampuan estetika bagi anak, yakni dengan melibatkan anak secara langsung dalam setiap aktivitas pembelajaran khususnya dalam teknik mencetak umbian-umbian.